

**IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN
TAMBAK KALISOGO 2 KECAMATAN JABON KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

Naila Tukhfatul Maghfiroh

NIM. 17110080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

AGUSTUS, 2021

**IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN
TAMBAK KALISOGO 2 KECAMATAN JABON KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

Naila Tukhfatul Maghfiroh

NIM. 17110080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

AGUSTUS, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN TAMBAK KALISOGO 2
KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Naila Tukhfatul Maghfiroh

NIM. 17110080

Telah disejuttujui pada tanggal oleh :

Dosen Pembimbing :



Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN TAMBAKA KALISOGO 2
KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh




Naila Tukhfatul Maghfiroh (17110080)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 29 Agustus 2021 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia ujian	Tanda Tangan
Ketua sidang	
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I :	
NIP. 19760616 200501 1 005	
Sekretaris Sidang	
Benny Afwadzi, M. Hum :	
NIP. 19900202 201503 2 005	
Penguji Utama	
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag :	
NIP. 19691020 200003 1 001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Karya ini saya persembahkan sebagai ucapan terima kasih atas dukungan dari semua pihak, sehingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi ini dan karya ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari semester awal hingga akhir.
2. Diri saya sendiri yang sudah berjuang bangkit dalam menghadapi beberapa ujian berupa kegagalan dan ketertinggalan, sehingga bisa di detik ini menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang yang sangat saya cintai, kagumi dan banggakan, yaitu kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan tidak pernah menuntut apapun.
4. Terimakasih kepada segenap guru SDN Tambak Kalisogo 2 khususnya Bu Zahrotul Maftuhah, S.Pd yang telah banyak membantu dan memudahkan saya dalam melaksanakan penelitian pada skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada seluruh sahabat-sahabat saya, Aulia Maziyatul Hikmah, Tsania Utsma Tausih, Faridatul Azman, Sofi Alawiyah Amini, Rofika Dewi Putri, Kholidiyah Turoja Daroin, Intan Oktaviana, Arini Al Ghia, Ika Novita, dan Muti'atunnisa yang tanpa henti memberikan dukungan, semangat dan motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas ICP-I, saya merasa beruntung menjadi bagian dari kalian.
7. Serta Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*“Dan Bahwasanya Seorang Manusia Tiada Memperoleh Selain Apa Yang Telah
Dusahakannya”.*

(QS. AN-NAJM : 39)

Benny Afwadzi, M. Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DENAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naila Tukhfatul Maghfiroh

Malang, 15 Agustus 2021

Lamp :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di,

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Naila Tukhfatul Maghfiroh

NIM : 17110080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sejauh sepengetahuan saya juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Naïla Tukhfatul Maghfiroh

NIM. 17110080

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo” dengan baik dan diwaktu yang tepat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang yakni Islam. Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M. Pd selaku dosen wali, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat maupun motivasi yang telah beliau berikan selama masa perkuliahan.
5. Benny Afwadzi, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat maupun motivasi yang telah beliau berikan selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan, motivasi maupun pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk menjadikan tulisan dari penulis menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan ilmu bagi kita semua.

Malang, 10 Agustus 2021



Naila Tukhfatul Maghfiroh

NIM 17110080

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	م = l
ث = ts	ص = sh	ل = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي
ر = r	ف = f	

Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = ǎ

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vocal Diphthong

أُ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Originitas Penelitian	14
Tabel 2 : Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	47
Tabel 3 : Daftar Guru Dan Karyawan	69
Tabel 4 : Daftar Sarana Dan Prasaran Sekolah	70
Tabel 5 : Daftar Program Sekolah.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : kegiatan KKG PAI.....	76
Gambar 2 : kegiatan diklat.....	77
Gambar 3 : kegiatan KKG mini.....	83

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xii
متخلص البحث	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16

G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Landasan Teori	20
1. Implementasi	20
2. Profesionalisme Guru	22
3. Pembelajaran Daring	41
4. Pendidikan Agama Islam	49
B. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	57
2. Kehadiran Peneliti	58
3. Lokasi Penelitian	59
4. Data dan Sumber Data	59
5. Teknik Pengumpul Data	60
6. Analisis Data	62
7. Pengujian Keabsahan Data	66
8. Prosedur Penelitian.....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
1. Identitas Sekolah	68
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	68
3. Daftar Guru dan Karyawan	69
4. Data Siswa.....	70
5. Keadaan Sarana dan Prasana.....	70
6. Program Sekolah	71

B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SD Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	72
2. Pelaksanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SD Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	74
3. Evaluasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SD Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....84

1. Perencanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SD Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	84
2. Pelaksanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SD Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	90
3. Evaluasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SD Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	95

BAB VI PENUTUP98

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA100

Lampiran-lampiran

Curriculum Vitae

ABSTRAK

Tukhfatul Maghfiroh, Naila. 2021. *Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Benny Afwadzi, M.Hum

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana oleh guru untuk mengubah perilaku peserta didik, baik secara individu maupun kelompok dan merupakan suatu usaha mendewasakan peserta didik melalui proses pengajaran dan pelatihan. Guru memiliki peranan yang sangat dalam keberhasilan pendidikan. Pendidikan dianggap berhasil apabila guru memiliki profesionalisme yang baik. Profesionalisme ini dapat di tentukan bagaimana guru mengelolah proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk tercapainya keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh yang dilakukan melalui latihan diri, akal dan pikiran. Akan tetapi akhir-akhir ini pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada dunia pendidikan Indonesia. Dalam upaya menghambat penyebaran Covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan pemberlakuan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Terkait hal ini SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo menerapkan kegiatan pembelajaran daring. Dalam hal ini profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan karena pembelajaran secara daring masih baru diterapkan termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimana perencanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo? (2) Bagaimana penerapan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo? (3) Bagaimana evaluasi dari penerapan profesionalisme guru terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo?

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi , wawancara dengan objek penelitian dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambak Kalisogo 2 Ibu Zahrotul Maftuthah, S.Pd, kepala sekolah SDN Tambak kalisogo 2 Ibu Sholikhah, S.Pd, M.Si dan siswa SDN Tambak Kalisogo 2.

Dalam penelitian penulis menemukan bahwa implementasi dari profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI pertama yaitu Perencanaan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring dapat dilaksanakan dengan keikutsertaan guru PAI dalam kegiatan meningkatkan kemampuan profesional meliputi kegiatan KKG PAI dan Diklat. Kedua penerapan profesionalisme guru yang meliputi pemangkasan materi dan pembuatan soal *HOTS* yang diterapkan pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Ketiga adalah Evaluasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring dalam hal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan supervisi dan diadakannya kegiatan KKG mini pada tingkat sekolah.

Kata Kunci : *Profesionalisme Guru, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam*

متخلص البحث

تخفاتول ماغفروه، نابلا.2021. تنفيذ مهنية المعلم في التعلم عبر الإنترنت في مواضيع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تامباك كاليبسوغو 2 الابتدائية، جابون سوبديستريكت، سيدوارجو. سكيريسي، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية الطربية وعلوم التدريس، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية. مستشار : بيني افوازي، ماجستير العلوم الإنسانية

التعليم هو جهد يبذله المعلمون عن وعي ويخططون لتغيير سلوك الطلاب، سواء بشكل فردي أو في مجموعات، وهو جهد لنضج الطلاب من خلال عملية التدريس والتدريب. المعلمين لديهم دور مهم جدا في نجاح التعليم. يعتبر التعليم ناجحا إذا كان المعلم يتمتع بمهنية جيدة. يمكن أن تحدد هذه المهنية كيفية إدارة المعلمين لعملية التعلم بحيث يتمكن الطلاب من فهم المواد المقدمة. أحدها في دراسة التربية الدينية الإسلامية التي تهدف إلى تحقيق توازن بين نمو الشخصية البشرية الشاملة التي تتم من خلال ممارسة الذات والعقل والعقل. ومع ذلك، كان لجانحة كوفيد-19 الأخيرة تأثير كبير على التعليم في إندونيسيا. وفي محاولة لمنع انتشار "كوفيد-19"، وضعت الحكومة سياسة لتنفيذ التعلم عبر الإنترنت. تي

يركز هذا البحث على (1) كيفية تخطيط مهنية المعلمين في التعلم عبر الإنترنت في مواضيع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تامباك كاليبسوغو 2 الابتدائية ، فرعية جابون ،منطقة سيدوارجو؟ (2) كيف يتم تطبيق مهنية المعلم في التعلم عبر الإنترنت في منطقة سيدوارجو ريجنسي؟ (3) كيف يتم مواضيع التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تامباك كاليبسوغو 2 الابتدائية، جابون تقييم تطبيق مهنية المعلمين على التعلم عبر الإنترنت في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تامباك كاليبسوغو 2 الابتدائية، جابون سوبديستريكت، سيدوارجو؟

ولتحقيق هذا الهدف، استخدم الباحثون نهجا نوعيا وصفيا، مع تقنيات جمع البيانات باستخدام أساليب المراقبة، والمقابلات مع كائنات البحث والوثائق. في هذه الدراسة، كان الهدف من البحث هو مدرس التربية الدينية الإسلامية تامباك كاليبسوغو 2 إيبو زاهرتول مافتوتاه، بكالوريوس التربية، مدير مدرسة تامباك كاليبسوغو الابتدائية 2 إيبو شوليكها، بكالوريوس التربية والتعليم، ماجستير العلوم وطالب المدرسة الابتدائية تامباك كاليبسوغو 2

في الدراسة وجد المؤلفون أن تنفيذ مهنية المعلمين في التعلم عبر الإنترنت في أول مواضيع التعليم الديني الإسلامي وهي تخطيط مهنية المعلمين في التعلم عبر الإنترنت يمكن القيام به بمشاركة معلمي التعليم الديني الإسلامي في أنشطة لتحسين المهارات المهنية بما في ذلك الأنشطة الفريق العامل لمعلمي التربية الدينية الإسلامية والتدريب. كلا التطبيقين من الاحتراف المعلم تشمل تطبيقها على التعلم عبر الإنترنت في مواضيع التعليم الديني الإسلامي. ثالثا، تقييم مهنية HOTS المواد تعليم وجعل الأسئلة المعلمين في التعلم عبر الإنترنت في هذه الحالة الذي يقوم به مدير المدرسة من خلال الإشراف على أنشطة فريق عمل المعلمين المصغر وعقدها على مستوى المدرسة

الكلمات الرئيسية : مهنية المعلم، التعلم عبر الإنترنت، التربية الدينية الإسلامية

ABSTRACT

Tukhfatul Maghfiroh, Naila. 2021. *Implementation of Teacher Professionalism in Online Learning in PAI Subjects at SDN Tambak Kalisogo 2, Jabon District, Sidoarjo Regency*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Benny Afwadzi, M. Hum

Education is an effort made consciously and planned by the teacher to change the behavior of students, both individually and in groups and is an effort to mature students through the teaching and training process. Teachers have a very important role in the success of education. Education is considered successful if the teacher has good professionalism. This professionalism can determine how teachers manage the learning process so that students are able to understand the material presented. One of them is in learning Islamic Religious Education which has the aim of achieving a balance of overall human personality growth which is carried out through self, reason and mind training. However, recently the COVID-19 pandemic has a major impact on the world of education in Indonesia. In an effort to prevent the spread of COVID-19, the government has set a policy of implementing online learning (in the network). In this regard, the Tambak Kalisogo 2 Elementary School, Jabon District, Sidoarjo Regency applies online learning activities. In this case, the professionalism of a teacher is very much needed because online learning is still only being applied, including the subjects of Islamic Religious Education.

This research is focused on (1) How to plan teacher professionalism in online learning on Islamic religious education subjects at Tambak Kalisogo 2 Elementary School, Jabon District, Sidoarjo Regency? (2) How is the application of teacher professionalism in online learning in Islamic religious education subjects at Tambak Kalisogo 2 Elementary School, Jabon District, Sidoarjo Regency? (3) How is the evaluation of the application of teacher professionalism to online learning in Islamic religious education subjects at Tambak Kalisogo 2 Elementary School, Jabon District, Sidoarjo Regency?

To achieve this goal, the researcher used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques using the observation method, interviews with the research object and documentation. In this research, the object of research is Islamic Religious Education Teacher at Tambak Kalisogo 2 Elementary School, Mrs. Zahrotul Maftuhah, S.Pd, Headmaster of Tambak Kalisogo 2 Elementary School, Mrs. Sholikhah, S.Pd, M.Si and students of Tambak Kalisogo 2 Elementary School.

In the study the authors found that the implementation of teacher professionalism in online learning in the first PAI subject, namely Planning for Teacher Professionalism in Online Learning can be carried out with the participation of Islamic religious education teachers in activities to improve professional skills including the activities of the Islamic religious education teacher working group (KKG) and training. The second is the application of teacher professionalism which includes trimming the material and making questions *HOTS* which are applied to online learning on Islamic religious education subjects. The third is the evaluation of teacher professionalism in online learning in this case carried out by the principal by carrying out supervision and holding mini teacher working group activities at the school level.

Keywords : *Teacher Professionalism, Online Learning, Islamic Religious Education*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu negara. Dari proses pendidikan yang dijalani manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang tentunya berguna dalam menghadapi serta melawan tantangan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pengertian pendidikan menurut Sugihartono merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok dan untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹

Kemudian menurut Sri Rumini pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan dengan rasa sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab oleh pendidik terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju dan berkembang. Dengan adanya pendidikan tentunya diharapkan mampu mencetak peserta didik yang cerdas, berilmu, berpendidikan, berpengetahuan dan mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman serta dapat memberikan manfaat terhadap orang lain juga untuk negara. Sedangkan menurut pandangan Islam pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari sisi jasmani dan rohani.²

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar dimasa depan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak terpuji, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

¹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press,2007), hlm. 3-4

² Samsul Nisar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Cet 1* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 7

dan menjadi warga negara yang demokratis dan tentunya memiliki sikap tanggung jawab.

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang terlibat didalamnya, salah satunya yaitu dari pengaruh pendidik atau guru. Pengertian guru sendiri menurut Hadari Nawawi adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didiknya mencapai kedewasaan masing-masing.³

Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan bahkan keberadaan guru dianggap menjadi faktor utama dalam berjalannya proses pendidikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mengajarnya dengan baik dan sebenar-benarnya. Berdasarkan undang-undang yang sudah diterbitkan oleh pemerintah, menyatakan bahwa seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi yang sedang berkembang pesat agar perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran terkesan kreatif dan inovatif.⁴

Dalam hal ini guru yang profesional sangat dibutuhkan demi keberhasilan proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Proses pembelajaran menjadi wadah guru dapat mengembangkan profesinya. Agar guru dapat diakui dan dihargai sebagai sebuah profesi, seorang guru harus mengembangkan profesi keguruannya secara benar, sehingga bukan hanya gelar profesional yang diraihnya, akan tetapi kompetensi-kompetensi sebagai guru profesional juga bisa dikuasai. Seperti yang dikatakan oleh Kathleen

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 115

⁴ Muhammad Affandy Maulana, ”Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Industri 4.0,” *Jurnal Edureligia*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 89

devaney dan Gary Sykes, mengembangkan budaya kerja profesional harus dilakukan melalui kerjasama para pekerja itu sendiri, dalam hal ini pekerja itu yaitu guru.⁵

Profesionalisme adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja diberikan tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diberdayakan mereka harus meyakini bahwa tugas mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar, norma, dan kondisi profesional guru itu sendiri.⁶ Profesionalisme memiliki tiga faktor penting yaitu : memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis, kemampuan untuk memperbaiki keterampilan dan keahlian khusus yang dimiliki, penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimilikinya.⁷

Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang inovatif kepada peserta didik. Ruang lingkup profesionalisme guru ditunjukkan oleh beberapa indikator diantaranya:⁸

1. Kemampuan memahami dan menerapkan landasan pendidikan dan teori belajar siswa.
2. Kemampuan dalam proses pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat, dan sumber dalam pembelajaran.
3. Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran dan kemampuan dalam evaluasi serta menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berkenaan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan ada enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu :⁹

1. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki keinginan, pengetahuan, emosi dan perasaan juga dapat dikembangkan sesuai dengan

⁵ Suci Romadhon, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Inderksmata Puri Media), hlm. 1

⁶ *Ibid*, hlm. 2

⁷ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengemangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 181

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 20

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka, 2010), hlm. 19

potensinya. Pendidikan dilandasi oleh nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.

2. Pendidikan dilakukan secara intensional yaitu dilakukan secara sadar bertujuan.
3. Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
4. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yaitu manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh karena itu pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.
5. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya yaitu situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang diharapkan.
6. Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan yaitu menjadi manusia baik untuk menjadi alat perubahan atau mencapai sesuatu.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar dan selalu tertarik mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya penjelasan konsep saja melainkan juga praktik yang dalam hal ini menuntut seorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang dianjurkan agama Islam. Dalam hal ini guru harus mengerahkan segala tenaga agar pembelajaran dapat membentuk peserta

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : P. Remaja Posdakarya, 2002), hlm. 183

didik yang memahami konsep juga mampu mempraktikkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Praktik pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya sudah mulai mengalami pergeseran pada tatanan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada peserta didik sehingga guru hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik. Dalam pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik ini, guru secara sadar menempatkan perhatian lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif dan interaksi sosial peserta didik.¹²

Dewasa ini terdapat perbedaan yang sangat berarti dalam dunia pendidikan, yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran daring untuk seluruh sekolah akibat merebaknya virus covid-19. Virus corona merupakan salah satu penyakit menular yang baru saja ditemukan. Virus yang berasal dari kota Wuhan China ini mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 sampai saat ini. Pasien positif covid-19 semakin harinya terus bertambah hingga tanggal 29 Oktober 2020 terdapat 404.048 pasien covid-19 dengan 13.701 pasien dinyatakan meninggal.¹³ Sehingga pembelajaran daring harus diberlakukan di Indonesia Hal ini dilakukan karena intruksi pemerintah dalam surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pencegahan penyebaran covid-19.¹⁴

Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi pendidik terlebih kepada guru-guru yang berada di daerah-daerah pedesaan dan daerah kota pinggiran. Meskipun pembelajaran daring ini menjadi hal yang baru bagi sebagian sekolah di Indonesia mau tidak mau guru harus menggunakan pembelajaran

¹¹ Masruroh Lubis, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning " Studi Inovasi Pendidikan Mts PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19," *Fitrah Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 1

¹² Luluk Ifadah, Dkk, "Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 53

¹³Lihat <https://covid.19.go.id/p/berita/jumlah-pasien-sembuh-dari-covid-19-terus-bertambah-menjadi-329778-orang> , diakses pada tanggal 7 Desember 2020 jam 21.00

¹⁴Lihat <Http://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Berita/Efektifitas-Pembelajaran-Daring-Di-Masa-Pandemi-Covid-19> Diakses Pada Tanggal 7 Desember 2020 Jam 21.50

secara daring ini karena tidak dimungkannya pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka atau pembelajaran konvensional seperti biasanya.

Bagi guru yang selama ini asing dengan dunia internet saat ini harus menjadi akrab dengan internet karena keseluruhan pembelajaran daring menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Tentu pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang lebih terhadap aktivitas mengajar guru karena pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya. Guru akan disibukkan dengan pembuatan peraturan-peraturan baru yang terlebih dahulu disepakati seperti kesepakatan jam masuk, mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi dan peraturan lainnya.¹⁵ Selain pembuatan peraturan-peraturan baru guru juga harus terus berupaya agar siswanya tetap memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran daring berbagai permasalahan ditemukan seperti permasalahan jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya sentuhan pribadi atau interaksi karena lemahnya konektivitas. Guna menghadapi hal tersebut dibutuhkan nya profesionalisme guru untuk menginovasi dan mengkreasikan pembelajaran agar pembelajaran tetap menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan meskipun dengan model pembelajaran baru.

SDN Tambak Kalisogo 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang menerapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring termasuk hal yang baru diterapkan disekolah ini sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka atau konvensional saja.

Proses pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2 terhitung berlangsung sejak maret 2020. Sejak saat itu kegiatan pembelajaran seluruhnya dilakukan secara daring. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu aplikasi *whatsapp*. Semua materi yang akan disampaikan dibagikan guru melalui grup whatsapp yang telah dibuat pada setiap kelas. Untuk pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, dilaksanakan dengan guru PAI masuk pada setiap

¹⁵ *Ibid*, hlm. 2

grup *whatsapp* kelas. Selain materi, grup *whatsapp* juga digunakan sebagai pengisian data kehadiran, pengiriman tugas dan evaluasi pembelajaran. Pemilihan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2 karena aplikasi inilah dirasa paling mudah diakses. Materi yang disampaikan oleh guru PAI pada saat pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2 juga disampaikan melalui grup *whatsapp*. Materi yang disampaikan dapat berupa *Voice Note* atau pesan suara, video edukatif, foto rangkuman materi dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2 yang juga diterapkan dalam mata pelajaran PAI sudah berjalan selama lebih dari satu semester. Akan tetapi di sekolah ini masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring. Seperti peserta didik kurang mampu untuk mengumpulkan tugas secara daring, sistem absen daring, adanya peserta didik yang belum memiliki telepon genggam sendiri, kurangnya pemahaman materi yang disampaikan, dan rasa bosan yang muncul dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian lebih dalam lagi dalam implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring untuk pelajaran PAI khususnya. Maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Implementasi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana pelaksanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan profesionalisme guru terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana dari evaluasi penerapan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian.

Selain tujuan penelitian yang ingin dicapai, terdapat manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam pendidikan agama Islam khususnya pembahasan mengenai profesionalisme guru dan pembelajaran daring.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengetahuan teori tentang profesionalisme guru dan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu siswa khususnya siswa SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo agar lebih mudah belajar pendidikan agama Islam menggunakan pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan landasan teori dan juga referensi dalam melaksanakan pembelajaran daring serta menjadi masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan untuk membuktikan keaslian atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Originalitas penelitian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan terkait bidang kajian dan teori yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan dan pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan implementasi profesionalisme guru.

1. Skripsi yang berjudul *“Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima”*.¹⁶ Penelitian yang ditulis oleh Selda Monazir ini mengkaji implementasi supervisi akademik khususnya standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima sebagai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian Selda Monazir dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji profesionalisme guru. Selain itu Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.
2. Skripsi yang berjudul *“Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 1 Ngantang Malang”*.¹⁷ Penelitian yang ditulis oleh Amir Amrulloh Fahmi ini mengkaji urgensi dari profesionalisme guru khususnya guru pendidikan agama islam dan mendeskripsikan cara guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pada aspek implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian Amir Amrulloh Fahmi ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai profesionalisme guru dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3. Skripsi yang berjudul *“Profesionalisme Guru Dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta 1”*.¹⁸ Penelitian yang ditulis oleh Ngainur Rosidah ini mengkaji tentang bagaimana profesionalisme guru dan cara meningkatkan profesionalisme tersebut khususnya di MAN Yogyakarta 1. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi dari profesionalisme guru

¹⁶ Selda Monzir, *“Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima”*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

¹⁷ Amir Fahmi Amrulloh, *“Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 1 Ngantang Malang”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

¹⁸ Ngainur Rosidah, *“Profesionalisme Guru Dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta 1”*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga, 2008

untuk pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Ngainur Rosidah dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai profesionalisme guru serta metode penelitian dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Artikel Jurnal yang berjudul “*Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*”.¹⁹ Penelitian yang ditulis oleh Dian Iskandar ini mengkaji tentang kompetensi profesional guru dan juga implementasi nya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji profesionalisme guru dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Persamaan dari penelitian Dian Iskandar ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai implementasi dan profesionalisme yang dimiliki seorang guru dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
5. Artikel jurnal yang berjudul “*Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Dasar Di Kabupaten Subang*”.²⁰ Penelitian yang ditulis oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna mengkaji tentang efektifitas dari implementasi pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti kendala dalam pembelajaran, kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang implementasi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna yaitu sama mengkaji pembelajaran daring untuk sekolah dasar.
6. Artikel jurnal yang berjudul “*Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*”.²¹ Penelitian yang ditulis oleh

¹⁹ Dian Iskandar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 75-82

²⁰ Acep Roni Hamdani Dan Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 1-9

²¹ Nureza Fauziyah, “ Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam,” *Jurnal Al- Mau'idzoh*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 1-11

Nureza Fauziyah mengkaji mengenai salah satu dampak dari covid-19 yaitu pada bidang pendidikan dan mengkaji tentang efektifitas dari pembelajaran daring. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji implementasi dari profesionalisme guru didalam pembelajaran daring pada pelajaran PAI. Persamaan dari penelitian Nureza Fauziyah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran daring pada pendidikan agama islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Selda Monazir, <i>“Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima “</i> , Tahun 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji profesionalisme guru. • Penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. 	Aspek penelitian yang dikaji berbeda.	<p>1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi profesionalisme guru terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>

2.	Amir Amrulloh Fahmi, <i>“Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 1 Ngantang Malang”</i> , Tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sama-sama mengkaji tentang profesionalisme. • Metode penelitian yaitu kualitatif. 	Aspek yang dikaji berbeda.
3.	Ngainur Rosidah, <i>“Profesionalisme Guru Dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta I”</i> Tahun 2008, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama mengkaji profesionalisme guru dalam berpakaian. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 	Penelitian ini berfokus mengkaji implementasi profesionalisme guru pada pembelajaran daring.
4.	Dian Iskandar, <i>“Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”</i> , Tahun 2018, Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sama-sama mengkaji tentang implementasi profesionalisme guru • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 	Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran daring.
5.	Acep Roni Hamdani Dan Asep Priatna, <i>“Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama mengkaji pada pembelajaran daring. 	Penelitian ini lebih fokus pada implementasi profesionalisme guru menghadapi

	<i>Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang</i> ” Tahun 2020, Universitas Pasundan Dan STKIP Subang.		pembelajaran daring.
6.	Nureza Fauziyah, “ <i>Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam</i> ”, Tahun 2020, Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran daring. • metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. 	Penelitian ini lebih berfokus pada pengkajian tentang profesionalisme guru terhadap pembelajaran daring.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa semua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang profesionalisme guru, namun dalam penelitian ini lebih berfokus pada implementai profesionalisme guru terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SDN Tambak Kalisogo 2 kecamatan Jabon Sidoarjo.

F. Definisi Istilah

Definisi operational dalam penelitian merupakan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan fokus penelitian yang berfungsi agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas. Uraian yang terdapat dalam definisi operational ini sangatlah membantu peneliti untuk menjadi lebih fokus dan terarah serta tidak menimbulkan kesalahan pengertian atau kurang jelasnya makna dan tentunya memudahkan dalam mengikuti pembahsan peneliti.

Ada beberapa istilah yang perlu dijabarkan dan dijelaskan dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Implementasi

Browne dan Wildavsky berpendapat pengertian dari implementasi yaitu perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.²² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam sebuah tindakan sehingga mampu memberikan dampak, baik berdasarkan kepada pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²³

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk pemahaman bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi. Sebuah Profesi sendiri juga harus memiliki keahlian khusus yang diperoleh dari pendidikan khusus.²⁴ Profesionalisme dapat disebut juga dengan kemahiran yang dimiliki oleh seseorang baik bermanfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain serta Profesionalisme merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.²⁵ Dapat diartikan bahwa Pengertian dari profesionalisme guru adalah kemampuan dan keahlian seorang guru dalam bidang pendidikan dan keguruan, hal ini memiliki arti bahwa seorang guru telah terdidik dan terlatih dengan baik untuk dapat memberikan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut.²⁶

²² Siska Haryati, Dkk, "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C45," *Jurnal Media Infotama*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 131

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm. 341

²⁴ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol. 2, No. 1, 2004, hlm. 91

²⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1993), hlm. 28

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), cet. XX, hlm. 15

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (*Dalam Jaringan*) atau dapat disebut dengan pembelajaran *Online* yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan bantuan media elektronik dan memanfaatkan internet secara langsung. Berbeda dengan pembelajaran biasanya pembelajaran daring ini tidak mewajibkan guru dan siswa nya bertemu secara langsung, melainkan bertemu hanya melalui sambungan internet. begitu juga dengan pembagian materi pembelajaran, guru menggunakan bantuan internet sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja dan kapan saja.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan pengatur pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai dengan kehidupan.²⁷ Mata pelajaran yang berasa dalam lingkup pendidikan agama Islam secara keseluruhan yaitu Al-Qur'an Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I *Pendahuluan*, membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operational, dan sistematika penelitian.

Bab II *Kajian Pustaka*, membahas tentang teori-teori yang mendukung terkait dengan implementasi profesionalisme guru, pengertian pembelajaran daring, proses pembelajaran daring serta terkait pelajaran PAI untuk siswa sekolah dasar.

Bab III *Metode Penelitian*, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data dan prosedur penelitian.

²⁷ Abdul Rahman," Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi," *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, 2002, hlm. 2055

Bab IV *Paparan Data dan Hasil Penelitian*, pembahasan tentang gambaran umum, latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Papara data berisikan uraian deskripsi data yang terkait dengan variabel penelitian.

Bab V *Pembahasan*, membahas tentang temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian yang berisi penafsiran temuan penelitian, integrasi temuan kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, membuktika teori yang sudah ada dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI *Penutup*, membahas tentang kesimpulan dari saran. Isi kesimpulan berisi tentang rangkuman semua hasil penelitian yang teah diuraikan. Sedangkan saran yang diajuka bersumber pada temuan penelitian, pembahasan an kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

PRESPEKTIF TEORI

1. Landasan Teori

A. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari implementasi adalah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan suatu metode ataupun buku pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku.²⁸ Implementasi menurut beberapa pendapat ahli memiliki arti :

1. Implementasi menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Maksudnya bahwa implementasi merupakan sebuah proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara teks dan konteks.
2. Menurut Nurdin Usman, implementasi itu terfokus kepada suatu kegiatan atau aktivitas, yang sudah tersusun untuk mencapai suatu tujuan yang juga sudah ditetapkan sebelumnya.²⁹
3. Menurut Harsono implementasi yaitu suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan dalam rangka usaha untuk menyempurnakan suatu program.³⁰

²⁸ Amma Faridatul Khusna, “*Implementasi Kitab Tazkiyah Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Mahasantri Putri Kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

²⁹ Nururin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Gaum Persada Press), hlm. 23

³⁰ Ali Miftakhu Rosyad, “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 5, No 02, 2019, hlm. 176

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari implementasi adalah suatu proses berfokus pada suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara matang dan sungguh-sungguh dengan bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan.

Meter dan Horn mengatakn bahwa beberapa variebel yang dapat mempengaruhi implementasi yaitu :³¹

1. Standar kebijakan dan sasaran kebijakan harus jelas agar dapat dispekulasi apabila standar implementasi dan sasaran kebijakan implementasi menjadi kurang jelas.
2. Adanya sumber daya. Sumber daya merupakan komponen pendukung terjadinya sebuah implemetasi dengan baik, baik sumber daya alam, sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya.
3. Hubungan antara organisasi. Implementasi akan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila adanya koordinasi yang baik dari perencana implementasi.
4. Pelaksana implementasi harus memiliki karakteristik yang dapat mencakup suatu standar yang sudah ditentukan supaya implementasi dapat berjalan sesuai dengan perencanaannya.

Menurut Ika Devy Pramudiana menyebutkan bahwa tahapan dari implementasi dilihat dari pendekatan-pendekatan prosedural dan managerial yaitu : Perencanaan (mendesain). Pada tahap ini akan dilakukan proses perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dengan menggunakan sumber-sumber, prosedur-prosedur, dan metode-metode yang tepat. Tahapan terakhir yaitu evaluasi dengan tujuan untuk memonitoring apakah tindakan-tindakan sudah berjalan dengan tepat dan baik.³²

³¹Amma Faridatul Khusna, “Implementasi Kitab Tazkiyah Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Mahasantri Putri Kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

³² Ika Devy Pramudiana, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk ABK Di Surabaya”, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 5 No. 1 2017. hlm. 4

B. Profesionalisme Guru

a) Profesionalisme

Dalam tata bahasa kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang memiliki arti pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesionalisme menurut M. Chabib Thoha, adalah sebuah proses untuk menjadikan guru memiliki profesi yang memadai untuk kepentingan mengantisipasi dinamika kurikulum.³³ Profesionalisme dapat dipahami juga sebagai kualitas dan tindakan khusus yang merupakan ciri dari seseorang yang profesional.³⁴

Pengertian lain dari Profesionalisme merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kemampuan lebih pada suatu bidang tertentu yang dilegalkan dan berhak dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Seorang profesional berhak memperoleh penghargaan atau *Reward* yang layak dan wajar guna menjadi pendukung utama dalam merintis karier seseorang kedepannya.³⁵

Wolmer dan Mills mengemukakan bahwa pekerjaan yang dapat dikatakan profesionalisme yaitu :³⁶

1. Memiliki kualifikasi ilmu yang mendalam dan mencakup pada pengetahuan umum yang luas.
2. Memiliki keahlian khusus yang mendalam dan disamping itu dengan memperoleh dukungan masyarakat dan pengesahan serta perlindungan hukum.

Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat profesional sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Nana Sudjana memberikan kriteria sebagai berikut : bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses

³³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11

³⁴ Muhammad Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 228

³⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 6

³⁶ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bangka : Shiddiq Press, 2011), hlm. 74

pendidikan dan pelatihan, serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat, adanya organisasi profesi dan juga memiliki kode etik.³⁷

Lebih lanjut Nana Sudjana dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan lain sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah suatu pekerjaan yang dapat dilakukan hanya oleh sekelompok orang yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain selain keahlian yang dimilikinya.³⁸

b) Guru

Sosok guru dalam pengertiannya yaitu pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identitas bagi para peserta didik pada lingkungannya. Guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan dan sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.³⁹ Dapat dikatakan pula guru sebagai aktor utama dalam praktis pendidikan selama ini yang belum memperoleh apresiasi yang baik dari pemerintah begitu pula dari masyarakat. Karena sebagai penyandang profesi, kedudukannya masih berada pada kelas bawah dibanding dengan profesi lainnya. Padahal tugas yang dimiliki oleh guru sama beratnya dengan profesi lain. Guru harus berhadapan langsung dengan manusia yang lebih menghabiskan energi psikis dari pada fisik.

Guru merupakan komponen-komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengatur siswa-siswanya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang mengemban tugas besar yakni bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2000), hlm. 14

³⁸ Ibid, hlm. 40

³⁹ Ibid, hlm. 61

sadar dan sengaja, juga terencana dan digunakan demi kemaslahatan orang banyak.⁴⁰

Abudin Nata berpendapat pengertian dari guru adalah orang yang memiliki pekerjaan mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁴¹ Sedangkan menurut Mohammad Amin, guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dan objek pokok dalam pendidikan karena itu seorang guru harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.⁴²

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabiy*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung arti bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugas. Kata *mu'allim*, berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Hal ini mengandung arti bahwa seorang guru dituntut untuk menjelaskan ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan teori dan praktis. Serta berusaha membangkitkan keinginan siswa untuk mengamalkannya. Kata *murabbi* berasal dari kata dasar *Rabb* atau tugas. Tuhan adalah sebagai menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Dari pengertian ini tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memeliharanya. kata *mudarris* memiliki arti terhapus, hilang, menghapus, melatih serta mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, serta melatih minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Sedangkan *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika. Sehingga

⁴⁰ Amir Fahmi Amrullah, "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 1 Ngantang Malang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

⁴¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 62

⁴² Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan : Garoeda Buana, 1992), hlm. 18

guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁴³

Dari penjelasan istilah guru diatas maka tugas guru dalam prespektif pendidikan agama Islam adalah berikut :⁴⁴

- a. Mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dalam melakukan ta'lim, tarbiyah, tadrīs, ta'dīb.
- b. Mengembangkan kreativitas, potensi-potensi dan fitra peserta didik.
- c. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional dari peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian serta menumbuhkan nilai-nilai insani.
- e. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- f. Mengembangkan peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam) dimasa depan.
- g. Membantu peserta didik untuk menyucikan jiwa sehingga kembali fitrah.
- h. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan insani kepada peserta didik.

Karakteristik guru menurut hasil telaah terhadap istilah-istilah dan makna dalam kajian literatur kependidikan Islam yaitu :⁴⁵

1. Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya.
2. Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuos improvement*.
3. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta juga menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya.

⁴³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209

⁴⁴ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 180

⁴⁵ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bangka : Shiddiq Press, 2011), hlm. 64

4. Mendidik dan menyiapkan peserta didik untuk mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya dan sekitarnya.
5. Mampu menjadi model atau menjadi panutan, teladan bagi peserta didik.
6. Memiliki intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya.
7. Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Gary Flewlling dan William Higginson dalam Sugiyono dan Hatiyanto menjelaskan beberapa peran guru sebagai berikut :⁴⁶

1. Memberikan stimulus kepada siswa dengan pemberin tugas-tugas pembelajaran untuk mengingatkan kompetensi intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian siswa dalam melaksanakan diskusi, menjelaskan, menegaskan, mereflesi, dan menilai atau mengevaluasi.
3. Menunjukkan manfaat atau keberanian yang akan diperoleh dari materi atau pokok bahasan yang dipelajari.
4. Membantu serta mengarahkan siswa untuk dalam upaya mengembangkan diri.

Para ahli pendidikan sepakat, bahwa guru merupakan pekerjaan profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang dipersiapkan untuk suatu bidang dan bukan suatu pekerjaan yang dilakukan hanya karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁴⁷ Guru sebagai profesional juga dapat diartikan sebagai guru yang mampu memangku jabatan atau pekerjaan yaitu

⁴⁶ Sugiyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 72

memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang sesuai dan memadai, ahli dibidang teori dan praktik keguruan sesuai pada bidang yang ditekuni, melakukan kode etik yang telah dibuat, memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, memiliki rasa mengabdikan yang tinggi, serta memandang profesi ini sebagai karir hidup.

Ada lima ukuran seorang guru dapat dikatakan profesional yaitu :

1. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Secara mendalam menguasai bahan ajar dan bagaimana cara mengajarkannya.
3. Bertanggung jawab memantau kemampuan belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugas dan
5. Menjadi bagian dari masyarakat di lingkungan profesinya.

Ciri-ciri khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga yaitu :⁴⁸

1. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan baik. Guru harus benar-benar menguasai bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya karena bidang pengetahuan apapun selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru juga harus terus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang akan diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan dengan zaman yang juga terus berkembang. Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkan, salah satunya dengan cara seorang guru harus secara terus menerus melakukan penelitian.
2. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa-siswanya secara efektif dan efisien. Untuk itu, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 142-143

3. Seorang guru yang profesional harus berpegangan teguh kepada kode etika profesional. kode etik disini lebih ditekankan pada perlunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian maka seorang guru dapat dijadikan teladan dan contoh.

Sedangkan menurut *National Education Association*, kriteria menjadi seorang guru yaitu :⁴⁹

1. Jabatan yang melibatkan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu bidang ilmu yang khusus
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
4. Jabatan yang memerlukan latihan dan jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjadi karier hidup permanen seseorang.
6. Jabatan yang menentukan baku atau standarnya sendiri.
7. Jabatan yang mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi dan jabatan yang memiliki organisasi profesional yang kuat dan solid.

Menjadi seorang guru harus menguasai pada bidang yang ditekuninya, guru harus cakap dalam menajakarkan ilmunya karena seorang guru hidup dengan ilmunya. Oleh karena itu kewajiban seorang guru yaitu selalu menekuni dan meningkatkan ilmu pegetahuannya. Dalam proses pendidikan terdapat stara pedidikan dalam prespektif pendidikan islam, diantaranya :

a. Allah SWT

Dari berbagai ayat Al Qur'an yang membahas tentan kedudukan Allah sebagai pendidik dapat dipahami dari firman-firman yang diturunkan NYA kepada nabi Muhammad SAW bahwa Allah sebagai pendidik yang mengetahui segala kebutuhan orang yang dididik NYA karena Allah adalah Dzat Pencipta.⁵⁰

⁴⁹ Mulyanto, *Profesionalisme Guru Smk Teknoli Industri Bidang Keahgliann Teknik Elektronika Sekabupaten Dan Kota Mojokerto Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Tesis, Program Studi Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Mlang, 2007, hlm. 23

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

b. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad mengidentifikasi beliau sebagai *mualim* atau pendidik. Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu yang paling mulia yakni Al Qur'an, dan bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al Qur'an tersebut, dilanjutkan dengan mensucikan dan mengajarkannya kepada manusia diseluruh dunia.⁵¹ hal ini didukung dengan firman Allah dalam Q.S Jumu'ah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Yang artinya : *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesengsaraan yang nyata (Q.S Jumu'ah ayat : 2).*

c. Orang Tua

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara alami anak-anak pada awalnya memulai kehidupannya di tengah-tengah orang tuanya. Dalam konsep lingkungan pendidikan Islam, terdapat 3 aspek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu bantuan dari pergaulan antar pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jadi dari tiga aspek tersebut memiliki peran penting sebagai penanggung jawab pendidikan.

⁵¹ M. Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo : Stain Press, 2007), hlm. 83

d. Guru

Pendidik di lembaga pendidikan atau sekolah disebut dengan guru. Dalam artian guru sebagai fasilitator pendidikan dalam proses mentransformasikan sebuah keilmuan. Melalui proses pendidikan dan pengajaran, ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menjadi landasan seorang guru untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik pada kecakapan yang diperlukan.

c.) Profesionalisme Guru

Terdapat banyak pendapat mengenai pengertian dari profesionalisme guru. Menurut Ibrahim Bafadal profesionalisme guru meruakan kemampuan guru yang dapat mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya sehari-hari yaitu menjadi pendidik.⁵² Sedangkan menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa pengertian dari profesionalisme guru yaitu suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh guru yang sudah dipersiapkan untuk dunia pendidikan. Menurut Hasan Basri menyatakan profesionalisme guru merupakan suatu kondisi, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan, proses belajar dan mengajar yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang serta menjadi mata pencaharian.⁵³

Dari beberapa pengertian dari profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik dengan segala kemampuan yang dimiliki guru sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang diberikan.

Profesionalisme guru dibangun dengan penguasaan kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi guru yang dimaksud tersebut adalah kompetensi bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi bidang

⁵² Ibrahim Fadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

⁵³ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia Bandung, 2012), hlm. 130

pendidikan nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan masyarakat.⁵⁴ Dalam Undang-Undang No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pasal 16, menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi guru yang terdiri dari 5 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 lebih lanjut menjelaskan mengenai kompetensi yang telah disebutkan diatas, yaitu :

A. Kompetensi Profesional Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi memiliki makna menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan pelatihan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Kompetensi menunjuk kepada suatu perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan sebagai perbuatan karena merupakan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Sedangkan Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan atau tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesi keguruannya.⁵⁶

Kompetensi profesional meliputi kecakapan atau keahlian dalam bidang tertentu yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang menjadi amanahnya dan rasa kebersamaan dengan sesama guru lainnya. Kompetensi profesional guru juga dapat diartikan sebagai penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum pada mata

⁵⁴ Soleha, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bangka : Tim Alfabeta, 2011), hlm. 77

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 96

⁵⁶ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan “ Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran ”*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 139

pelajaran disekolah serta menambahkan wawasannya sebagai seorang pendidik.

57

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampuhnya, meliputi penguasaan :

- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pembelajaran pendidikan agama.
- c) Pengembangan materi pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan secara kreatif.
- d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan,
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

B. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologi, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paidos* (anak) dan *agogos* (mengantar atau membimbing). Karena itu arti kata pedagogi adalah membimbing anak. Oleh karena itu pedagogik dapat diartikan dengan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Dari makna di atas maka kompetensi pedagogi merupakan kompetensi yang paling awal dan bahkan

⁵⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, *Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA*,

menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik.⁵⁸

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk tercapainya kemampuan tersebut guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan dalam segi ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan pada bidang studi.⁵⁹ Proses-proses pembelajaran ini tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini metode-metode yang digunakan oleh guru juga dapat mendukung dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

b. Komponen-Komponen Dalam Kompetensi Pedagogik.

Menurut UU RI No. 16 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran pada peserta didik. Selanjutnya dalam PP RI No. 19 tentang guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik pada guru merupakan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi :⁶⁰

1. Mengelola Proses Pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dengan kemampuan guru yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran dan tujuan.⁶¹ Menurut Sudirman pengelolaan kelas merupakan usaha untuk membangkitkan potensi kelas. Di sini tugas guru menciptakan, memperbaiki, membentuk dan memelihara sistem organisasi kelas, sehingga anak didik dapat belajar dengan senang nyaman. Oleh karena itu guru harus bisa menempatkan diri menjadi pendidikan yang otoriter dan demokratis. Pendidik yang otoriter akan berpengaruh

⁵⁸ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2011), Cet. Ke-1, Jilid. 1, hlm. 29

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 140

⁶⁰ PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir a.

⁶¹ Ibrahmi Bafad, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dan Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003). hlm. 21

terhadap pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang mendominasi di kelas sehingga peserta didik lebih pasif. Jadi guru lebih berperan aktif dalam proses pembahasan juga sebagai penentu. Guru mempersiapkan bahan pembelajaran sehingga siswa hanya menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Sedangkan pendidik yang demokratis yaitu ketika peserta didik dianggap sebagai subjek dalam pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama menyampaikan gagasannya dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengajak siswa agar lebih aktif, siswa diarahkan untuk bertanya, mengikuti pemikiran dan gagasan pribadinya. Dengan kata lain siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran demokratis. Guru hanya bertugas memberikan motivasi dan menjadi penguat terhadap siswa.⁶²

2. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang. dengan mengetahui karakteristik peserta didik Guru mampu untuk membantu proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat guru lakukan ketika telah mengetahui karakter dari peserta didik yaitu :

- a. Guru mampu mengidentifikasi karakter setiap peserta didik.
- b. Guru mampu untuk menyamaratakan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru dapat mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mengatasi terjadinya merugikan peserta didik lain.
- d. Guru dapat membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan dari peserta didik.
- e. Guru dapat lebih memperhatikan kekurangan fisik tertentu dari peserta didik agar dapat tetap mengikuti aktivitas pembelajaran dan tidak merasa tersisihkan oleh peserta didik lain.

⁶² Paul Suparno, *Guru Demokratis Di Era Reformasi*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 35

3. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.

Dalam pembelajaran teori dan prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian yang penting. Untuk itu Seorang Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Selain hal itu guru juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tetap memotivasinya untuk belajar.

4. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi bagian yang sangat penting, karena kurikulum sebagai suatu tujuan yang harus di capai dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan harus mampu untuk menyusun silabus dan RPP yang sesuai untuk tercapainya kurikulum yang baik.

5. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik.

Pembelajaran yang mendidik disini berarti : guru mampu menyusun serta merancang pembelajaran yang mendidik dengan lengkap, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, guru mampu untuk menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan juga sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta merelevansikan teknologi dalam kepentingan pembelajaran.

6. Mengembangkan potensi peserta didik.

Mengembangkan potensi dari peserta didik merupakan salah satu tugas dari seorang guru. Dalam hal ini beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik yaitu : guru mampu menganalisa potensi pembelajaran dari setiap peserta didik dan mampu mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa untuk meningkatkan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.

7. Membangun Komunikasi Yang Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik.

Komunikasi antar peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Seorang guru harus mampu untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didiknya, guru juga mampu untuk memberikan respon yang lengkap dan relevan pada komentar atau pertanyaan yang disampaikan peserta didik.

8. Penyelenggaraan Penilaian dan evaluasi dalam proses dan hasil belajar.

Sebagai tahapan akhir dari pembelajaran perlu adanya penilaian dan evaluasi. Dalam hal ini dilakukan oleh guru, dalam evaluasi dan penilaian guru harus mampu menyelenggarakan penilaian hasil akhir, guru juga melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil dengan tujuan merancang program, remedial dan pengayaan, guru mampu menggunakan analisis penilaian dalam proses pembelajaran.

C. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seorang guru di dalam masyarakat sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi kemampuan dalam sebagai berikut : berkomunikasi secara santun dan sopan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan lain, orang tua dan masyarakat luas, menjunjung norma-norma masyarakat yang berlaku, beradaptasi dengan budaya masyarakat, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya yaitu sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru yang tetap menjadi bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat mengajar.
- c. sikap komunikatif dengan komunikasi guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

D. Kompetensi Kepribadian.

Istilah kepribadian mungkin sudah sering didengar dan ketahui sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih banyak yang belum mengetahui apa sebenarnya definisi kepribadian itu sendiri baik secara bahasa maupun secara istilah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian bermakna sebagai sifat hakiki yang tercermin dari orang atau bangsa lain. Kepribadian dalam bahasa Inggris *personality* yang berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari *person* yang berarti pemain sandiwara yaitu orang yang memakai topeng tersebut.⁶³

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat asli yang dimiliki oleh individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dan orang lain. Dalam tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental yang meliputi pikiran, perasaan, dan sebagainya dan dengan aspek perilaku behavior atau perbuatan nyata. Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas atau unik, tetap dan tentunya berbeda pada setiap individu dengan individu lainnya.⁶⁴

Beberapa pengertian dari kepribadian dari para pakar membuat pengertian dari kepribadian menjadi beragam. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa :

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Roskarya, 2010), hlm. 225

- 1) kepribadian itu selalu berkembang.
- 2) kepribadian itu merupakan monodualis antara jiwa dan tubuh.
- 3) kepribadian itu ada dibelakang tingkah yang khas dan terdapat dalam diri individu.
- 4) kepribadian itu berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kepribadian yaitu suatu totalitas keadaan psikis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang :

- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa.
- c) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat di sekitarnya.
- d) Kepemilikan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang tenaga pengajar, dan rasa percaya diri.
- e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

E. Kompetensi Kepemimpinan

Menurut Peraturan Menteri Agama no. 16 tahun 2010 yang dimaksud dengan kompetensi kepemimpinan adalah suatu kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi peserta didik yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau tingkah laku tertentu kepada peserta didik yang dipengaruhinya. Indikator

kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI yaitu :⁶⁵.

1. Kemampuan untuk membuat perencanaan, pembudayaan, dan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak terpuji pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
2. Kemampuan mengorganisasi potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung proses pembudayaan, pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
3. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing serta konselor dalam proses pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
4. Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan proses pemberdayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keutuhan hubungan antar pemeluk agama lain dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut PMA No. 20 tahun 2011 kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru yang mengorganisasikan seluruh potensi yang dimiliki sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam pada suatu satuan pendidikan. Adapun indikator kompetensi adalah sebagai berikut.

- 1) Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di suatu yang Islami.
- 2) Mengorganisasikan lingkungan pendidikan sampai terwujudnya budaya yang Islami.
- 3) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi setiap individu.

⁶⁵ Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, hlm. 9-10

4) Berkolaborasi dengan seluruh bagian dari pendidikan di suatu lingkungan.

5) Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.

c) Profesionalisme Guru Dalam Prespektif Islam

Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yaitu panggilan dan keahlian. Panggilan hidup atau pengabdian dengan keahlian tertentu yang harus dilakukan karena Allah SWT menurut pemahaman Islam. Didalam Islam pekerjaan apapun bermanfaat termasuk seorang guru harus dilakukan dengan profesional. maka dua hal inilah yakni, dedikasi dan keahlian yang mewarnai tanggung jawab untuk terbentuknya profesionalisme guru dalam prespektif pendidikan Islam. Selain itu terdapat ungkapan yang mendefinisikan profesionalisme yakni melimpahkan setiap urusan atau pekerjaan yang dikerjakan kepada ahlinya.⁶⁶

Profesional adalah Seseorang harus memiliki keahlian dalam bidang pendidikan khususnya. Seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas dibidang keahlian kepemikiran demi mendukung jabatan profesi seorang guru. Serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahli pada suatu bidang keilmuan karena akan menghasilakan kegagalan. Sebagimana firman Allah dalam Q.S Al Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Yang artinya : *katakanlah : tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang benar jalannya.* (Q.S Al Isra' ayat : 84)

⁶⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatkan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 44

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi menjadi sebuah inovasi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan. Keberadaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi sarana penyampaian materi baik secara searah maupun interaktif. Selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan diadakannya pembelajaran jarak jauh.⁶⁷ Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan apabila terdapat batasan jarak, tempat dan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain hal itu pembelajaran jarak jauh juga dapat diartikan dengan pembelajaran tatap muka namun tidak secara langsung.

Terdapat dua tipe pembelajaran jarak jauh yaitu sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran jarak jauh tipe sinkronus yaitu diharuskan antara guru dan peserta didik mengakses internet dalam waktu yang bersamaan. Hal ini akan memungkinkan interaksi terjadi secara langsung meskipun berlangsung dalam jaringan (Daring). Dapat digambarkan pembelajaran sinkronus ini sebagai kelas nyata namun bersifat maya (virtual) dan biasanya berupa *video conference*. Sedangkan pembelajaran asinkronus adalah pelaksanaan pembelajaran yang tidak terjadi dalam waktu bersamaan. Pada pembelajaran tipe ini peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan waktu lebih fleksibel serta dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran asinkronus dapat berupa pemberian materi berupa bacaan, video edukatif, kuis, permainan edukatif dan pengumpulan tugas.⁶⁸

Seperti yang dibahas diatas bahwa perkembangan teknologi semakin menarik untuk dikembangkan, hal ini dirasa lebih terlihat setelah pandemi covid-

⁶⁷ Yani Fitriani, dkk, “ Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 166

⁶⁸ Kezia Amadea dan Margareta Dinda, “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear”, *Jurnal Primatika*, Vol. 9 No. 2, 2020, hlm. 112

19. Covid-19 atau *Coronavirus Diseases* 2019 merupakan penyakit jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada tubuh manusia. Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui perantara manusia. Hal ini membuat *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan langkah untuk menghentikan penyebaran virus ini dengan penerapan pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan jam malam, pengendalian bahaya di tempat kerja, dan penutupan fasilitas umum.⁶⁹ Virus baru ini membawa banyak sekali dampak seperti dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan sosial. Dunia pendidikan juga mendapatkan dampak yang begitu besar karena adanya pandemi covid-19 ini.

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran pemerintah nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 seluruh peserta didik dari berbagai jenjang sekolah wajib melakukan pembelajarannya dengan *online* atau pembelajaran dalam jaringan (Daring). Kata daring sendiri belum lama muncul dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Dalam KBBI menyebutkan pengertian dari daring yaitu dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.⁷⁰

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dalam pembelajaran. Ketika pada kebiasaannya siswa wajib hadir disekolah namun sebab diberlakukannya pembelajaran daring, para siswa hanya belajar dari rumah masing-masing. Guru pun dituntut untuk padat mendesain media pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dan memanfaatkan media pembelajaran daring ini.

Menurut Mustofa, pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan berbagai metode pembelajaran dimana terdapat aktifitas pembelajaran yang dilakukan secara terpisah.⁷¹ Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa

⁶⁹ Gunawan Suranti, "Variations Of Models and Learning Platforms for Prospective Teacher During The Covid-19 Pandemic Period", *Indonesian Journal Of Teacher Educatin*, Vol. 1 No. 2, hlm. 61-70

⁷⁰ <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> diakses, 10 Mei 2021

⁷¹ *Ibid*, hlm. 167

internet dan alat penunjang lainnya seperti *Hand Phone* dan komputer. Pembelajaran daring sangatlah jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kefokusannya siswa dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara online.⁷² Konsep pembelajaran daring memiliki konsep seperti e-learning yaitu penjelasan, penugasan dan absensi dilakukan secara online yang terdapat dalam web organisasi pendidikan masing-masing.

Faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya pembelajaran daring ada tiga yaitu :⁷³

- 1) Teknologi, hal ini berkaitan dengan pengaturan jaringan, harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran informasi antara siswa dan guru dengan mudah.
- 2) Karakter pengajar, penerapan pedoman yang menentukan efek pada pembelajaran daring. Jadi apabila guru mampu menggunakan teknologi dan memberikan sifat positif maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih positif.
- 3) Karakteristik siswa, menurut Leidner pembelajaran daring lebih cocok diterapkan kepada siswa yang cerdas, disiplin, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2. Media Pembelajaran Daring

Terdapat berbagai macam media daring yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pemilihan media seorang guru tentunya telah menimbang media mana yang paling efektif di gunakan dalam pembelajaran. Adapun bentuk dari media pembelajaran memiliki dua unsur yaitu *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). *Hardware* sendiri merupakan unsur pembangun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, sedangkan *software* merupakan unsur pembangun yang berupa

⁷² Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Universitas Terbuka , 2019)

⁷³ Nureza Fauziyah, “ Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 6

informasi atau pesan pembelajaran yang dibawakan.⁷⁴ Kedua unsur pembangun media pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Namun media yang paling yaitu pesan atau informasi pembelajaran yang dibawakannya atau *software* bukan peralatanya atau *hardware*.

Khusus pada mata pelajaran PAI media yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu :⁷⁵

A. Aplikasi *Chatting*

Terdapat dua aplikasi *Chatting* yang paling populer digunakan sebagai media pembelajaran yaitu *Whatsapp* dan *Telegram*. Dengan menggunakan aplikasi ini guru dan peserta didik dapat saling berkirim tulisan, gambar, video, suara, atau berkomunikasi melalui panggilan video atau suara. Dalam aplikasi *Whatsapp* dapat melakukan panggilan grup namun maksimal 8 orang saja.

Keunggulan media ini adalah guru dapat dengan cepat menyampaikan pesan dan materi kepada peserta didik. Setiap Kelas dapat membuat grup yang dimanfaatkan untuk berlangsungnya pembelajaran daring di dalam grup tersebut. namun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menemukan kesulitan dalam proses evaluasi karena sukar untuk memberikan penilaian.

B. Media Sosial

Paling tidak ada dua media sosial yang digunakan dalam pembelajaran daring. Berikut media-media nya beserta keunggulan dan kekurangannya .

a. Youtube

Media youtube sering digunakan sebagai media pembelajaran yang dinilai cukup bagus. Guru dapat mengunggah video ke youtube atau melakukan siaran langsung. Berbeda dengan aplikasi *whatsapp* atau *Telegram* ketika guru ingin

⁷⁴ Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 5

⁷⁵ M. Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, Dan Poblematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Paramurabi*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 6

membagikan video peserta didik harus mengunduh terlebih dahulu videonya namun di youtube peserta didik dapat langsung mengakses video asalkan adanya sambungan internet. Namun kekurangan dari media youtube yaitu besarnya transmisi data (Kuota Internet) yang dibutuhkan dan juga hanya terjadi interaksi satu arah antara peserta didik dan pendidik sehingga akan menyulitkan proses evaluasi.

b. *Instagram*

Media sosial *Instagram* sangatlah digemari oleh anak-anak muda sehingga membuat guru untuk memilihnya sebagai salah satu media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *Instagram* dilakukan dengan siaran langsung (*Live*) melalui video. Kekurangan dari aplikasi ini yaitu privasi yang kurang mendukung dan banyaknya fitur yang tersedia sehingga akan membuat peserta didik kurang fokus.

C. Media Webiner (*Google Meeting, Zoom*)

Webiner adalah kependekan dari web seminar. Dalam pembelajaran daring media webiner menjadi hal yang tidak asing lagi. Aplikasi seperti google meeting dan zoom sangat sering menjadi pilihan pendidik sebagai media pembelajaran karena dirasa paling mirip dengan pembelajaran tatap muka dan dapat terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik. Media ini juga memungkinkan terjadinya diskusi dikelas dan memudahkan menyampaikan materi-materi secara langsung. Namun media ini membutuhkan sinyal internet yang stabil, transmisi data yang besar dan seringnya terjadi kendala teknis.

D. Laman Institusi (*Website*)

Hampir setiap institusi sekarang memiliki laman atau website. Laman tersebut tidak hanya berisikan promosi suatu institusi namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pendidik dapat mengunggah materi pembelajaran, memberikan penugasan, dan memberikan evaluasi di laman tersebut. Laman juga dapat dihubungkan dengan aplikasi lain seperti whatsapp dan telegram. Kendala

yang dapat terjadi pada laman istitusi ini adalah tampilan yang membingungkan dan rawan terjadinya error apabila terjadi pembludakan dalam pengaksesan website tersebut dalam waktu yang sama.

E. Laman Blog Pribadi

Dewasa ini sudah mulai banyak guru yang membuat blog pribadi. Selain dapat digunakan sebagai media informasi, blog pribadi juga dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Cara ini ini cukup menarik karena melalui laman blog pribadi guru akan lebih kreatif dan bebas menentukan media sesuai dengan kebutuhan. Hanya saja tidak semua guru mampu mengoprasikan blog pribadi ini.

3. Model-Model Pembelajaran Daring

Terdapat varaisi dari model pembelajaran diantara beberapa model yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu :

a. Model Penugasan

Metode penugasan dalam pembelajaran daring dilakukan dalam rangka melatih kemandirian dan keaktifan dari peserta didik. Pendidik memberikan penugasan melalui media pembelajaran yang sudah dipilih kemudian peserta didik melaporkan hasil dari penugasan tersebut. penugasan dapat berbentuk hal-hal tertulis, bisa juga berbentuk praktik dari materi yang telah dijelaskan.

b. Ceramah

Ceramah biasanya disampaikan dengan mengirimkan audio, bisa juga dengan menggunakan video. Dengan melihat pendidik melalui ceramah peserta didik akan merasakan kehadiran pendidik meskipun tidak berada dalam satu ruangan yang sama. Model ceramah ini digunakan untuk menjelaskan materi yang membutuhkan penjelasan secara detail dan mendalam.

c. Kuis

Pembelajaran daring menggunakan metode kuis dapat memanfaatkan aplikasi seperti google classroom dan aplikasi lainnya. Dalam metode kuis ini pendidik juga dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik agar lebih meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

d. Diskusi

Metode diskusi baik dilakukan dalam pembelajaran agar dapat melibatkan peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi aktif dalam berdiskusi. Namun pendidik tetap harus mengontrol dan memberikan tanggapan atas permasalahan-permasalahan yang muncul ketika proses diskusi berlangsung.

4. Problematika Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bagi beberapa sekolah merupakan hal baru. Karena untuk beberapa sekolah melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Beberapa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran daring yaitu terlebih untuk siswa sekolah Dasar :⁷⁶

- a. Tidak semua siswa memiliki *Handphone* hanya orang tua mereka yang memilikinya.
- b. Siswa terlambat mengerjakan tugas karena *handphone* yang dibawa orang tua ke tempat kerja sampai sore bahkan hingga larut malam.
- c. Pada beberapa bagian daerah memiliki sinyal atau jaringan yang kurang bagus untuk melaksanakan pembelajaran daring atau keterbatasan jaringan internet.
- d. Tidak semua orang tua ahli dalam teknologi (Gagap Teknologi) sehingga ketika menemani siswa belajar akan menemukan kesulitan.
- e. Siswa menjadi mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran sehingga ketika menjawab soal dengan asal-asalan.

⁷⁶ Andri Anugrahana, “ Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, September 2020, hlm. 286

- f. Sistem evaluasi menjadi kurang efektif. Hal ini dikarenakan tidak semua pelajaran dapat dilakukan evaluasi secara tertulis dan keterbatasan kemampuan guru atau peserta didik terhadap teknologi yang membatasi hasil evaluasi.⁷⁷
- g. Proses pembelajaran yang berjalan kurang interaktif dikarenakan keterbatasan media yang digunakan.

Dalam pembelajaran daring selain terdapat kekurangan juga terdapat kelebihan. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut :⁷⁸

Tabel 3 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring.

No.	Kekurangan Pembelajaran Daring	Kelebihan Pembelajaran Daring
1.	Jaringa internet yang tidak stabil dan bisa saja mati atau terputus.	Dapat mendownload materi di laman web pembelajaran daring.
2.	Boros kuota	Waktu pengumpulan tugas sudah di atur dengan jelas sehingga membantu siswa mengingat waktu pengumpulan tugas.
3.	Sewaktu-waktu bisa Terjadinya kesalahan dalam sistem.	Lebih praktis dan santai.
4.	Musah bosan dan jenuh karena hanya belajar sendiri dirumah masing-masing.	Lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Perubahan penerapan pola pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran guru, terlebih perubahan yang terjadi dalam pembelajaran daring. Guru harus mampu dan siap dengan segala perubahan baik pola pembelajaran maupun kondisi peserta didik. Kompetensi guru menjadi penentu utama dari keberhasilan proses pembelajaran, terlebih dalam proses pembelajaran daring. Guru akan berusaha untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu menarik dan

⁷⁷ M. Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, Dan Poblematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Paramurabi*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 11

⁷⁸ Sigit Haryanto, "Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology" (<http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>) diakses pada 9 November 2020, 01.30)

inovatif sehingga menumbuhkan minat belajar dari peserta didik. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Miller memberikan enam saran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan dua tujuan utama yaitu mempertahankan kontinuitas pembelajaran dan menyelesaikan semester dengan baik. Enam saran tersebut yaitu :⁷⁹

1. Guru mempelajari materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik dan menyusun rancangan pembelajaran yang jelas.
2. Guru memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat menyampaikan umpan balik atas materi yang telah disampaikan.
3. Guru menciptakan suasana pembelajaran daring yang menarik. Jadi guru tidak hanya menjelaskan materi, memberikan kuis dan soal, dan bersikusi. Guru dapat menyelengi dengan presentasi peserta didik atau kerja proyek.
4. Guru menentukan jenis evaluasi dalam pembelajaran daring.
5. Mempertimbangkan materi yang akan disampaikan.
6. Memastikan segala sesuatu yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya berjalan dengan baik.

D. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses belajar secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan.⁸⁰ Membahas mengenai pendidikan, terdapat berbagai pembagian dari pendidikan tersebut, dengan fungsi, tujuan dan fokus materi yang berbeda. Pendidikan agama islam merupakan salah

⁷⁹ Poncojari Wahyono, Dkk. "Guru Profesional Di Sama Pandemi Covid-19 : Review Implementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1.2020, hlm. 60

⁸⁰ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bangka : Shiddiq Press, 2011), hlm. 21

satu cabang dari pendidikan. Pengertian dari pendidikan agama Islam menurut para ahli diantaranya :

- a. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan agama Islam yaitu proses mengubah tingkah laku individunya pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Dengan cara mengerjakan sebagai suatu aktivitas asasi dan juga Sebagai suatu profesi di antara profesi-profesi di masyarakat. Melihat dari Pengertian diatas lebih merujuk bahwa perubahan tingkah laku manusia yang berkonotasi kepada pendidikan etika.⁸¹
- b. Menurut Fadhil Al- Jamili pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih berkembang dengan landasan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih baik dalam segi akal, perasaan, maupun perbuatan.⁸²
- c. Sedangkan Yusuf Al-Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan bagi manusia secara utuh baik akal maupun hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlakunya dan keterampilannya. Karena pendidikan menyiapkan manusia untuk hidup dan menghadapi kehidupan bermasyarakat yang didalamnya terdapat kebaikan dan kejahatan.⁸³

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian pendidikan agama Islam dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi asli dari peserta didik dan didasari ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

2) Sumber Pendidikan Agama Islam

Secara terminologi arti kata dasar yaitu sebagai sumber adanya sesuatu dan makna yang paling luas yang dijadikan sumber ilmu pengetahuan, ajaran dan

⁸¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 26

⁸² *Ibid*, hlm. 27

⁸³ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bangka : Shiddiq Press, 2011), hlm. 21

hukum. Sumber pendidikan dalam islam ada dua macam yaitu : pertama, sumber illaihiyah yang meliputi Al Qu'ran, hadist, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah. Kedua, sumber insaniah yaitu sumber yang harus melewati proses *ijtihad* dan *Qiyas*. Menurut hasan langgulung sumber dari pendidikan ada tiga yaitu :

1. Al Qur'an

Merupakan salah satu dari Firman Allah berupa wahyu yang disampaikan pada malaikat Jibril dan kemudian kepada Nabi Muhammad SWA. Didalamnya terdapat anjuran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan atau akidah dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang disebut dengan *syari'at* yang didalamnya mencakup tentang ibadah, muamalah, dan akhlak.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses untuk membangun dan membentuk kepribadian manusia. Maka pendidikan menjadi sangat strategis, karena berperan aktif dalam membentuk kehidupan manusia secara pribadi maupun sosial. Dengan demikian Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam harus dijadikan landasan dan sumber utama pendidikan islam.⁸⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisikan prinsip-prinsip tentang pendidikan. Misalnya pada ayat 13 surat Luqman dan ayat 9 surat Al-Zumar yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



⁸⁴ Soleha Dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 28

Artinya :*“Dan (Ingatlah) Ketika Luqman Berkata Kepada Anaknya, Ketika Dia Memberi Penjelasan kepadanya,” Wahai Anakku! Janganlah Engkau Mempersekutukan Allah, Sesungguhnya Menyekutukan Allah Adalah Benar-Benar Kedzaliman Yang Besar”*. (Q.S : 31 Luqman : 13)

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur’an sebagai kitab suci agama islam dan harus dijadikan sebagai landasan dan sumber hukum utama pendidikan islam.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :*“Katakanlah! Adakah Sama Orang-Orang Yang Mengetahui Dengan Orang-Orang Yang Tidak Mengetahui. Sesungguhnya Orang-Orang Yang Berakallah Yang Dapat Menerima Pelajaran”*. (Q.S: 39 Al-Zumar: 9)

Ayat ini menjelaskan bahwa seluruh dimensi yang terkandung dalam Al-Qur’an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasif, serta sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokratis lewat proses manusiawi.⁸⁵

2. Hadist (As-Sunnah)

Secara termonology pengertian dari hadist yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi, baik berupa perbuatan, perkataan, ketetapan serta sifat-sifat fisik dan sikap teladan Nabi. Dalam pengertian seperti ini hadist disamakan dengan Sunnah. Namun menurut Nuruddin ‘Itr, definisi diatas masih kurang sempurna, karena dalam kitab-kitab hadist banyak dijumpai perkataan-perkataan yang tidak bersumber dari Nabi, melainkan dari sahabat dan tabi’in. Sehingga pengertian hadist secara termonology yang sempurna yaitu segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi, berupa ucapan, perbuatan, taqirir, sifat-sifat

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 29

fisik dan etika, dan juga segala sesuatu yang disandarkan kepada para sahabat dan tabi'in.⁸⁶

Secara sederhana hadist atau as-sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hadist menjadi sumber hukum yang kedua karena dalam Al-Quran memuat hukum yang terkadang tidak mengatur kehidupan secara mendetail. Misalnya penjelasan tentang syari'at terkandung dalam Al-Quran masih bersifat global atau umum. Untuk itu diperlukan hadist Nabi sebagai penjabar dan penguat hukum-hukum Al-Quran yang ada sekaligus sebagai petunjuk atau pedoman kehidupan pada seluruh aspek.⁸⁷

Untuk memperkuat kedudukan hadist sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

Artinya : “ *Barang siapa yang taat kepada rasul, sesungguhnya ia pun taat kepada Allah, dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu) maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka*” (Q.S. an – Nisa’ : 80)

Dari ayat diatas dapat dipahami dengan jelas, bahwa kedudukan hadist Nabi merupakan dasar utama yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan agama islam.

3. Ijtihad

Kata ijtihad berasal dari kata “*al-jahd*” atau “*al-juhd*” yang artinya kesulitan atau kesusahan. Sedangkan pengertian ijtihad menurut beberapa ulama seperti menurut Imam Al-Mahdi adalah mencurahkan semua kemampuan untuk

⁸⁶ Nasrullah, “ Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Konstektualitas Pemahaman Hadist,” *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, No. 1, 2014, hlm. 17

⁸⁷ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bangka : Shiddiq Press, 2011), hlm. 30

mencari hukum syarak yang bersifat dzanni atau belum jelas, sampai merasa dirinya tidak mampu untuk mencari tambah mengenai suatu hukum syarak tersebut. Menurut Ibnu Husein ijthad dari kata *Istinbath* yang artinya “mengeluarkan sesuatu dari persembunyiannya”. Menurut Mayoritas Ulama Usbul Fiqh, Ijthad adalah pencurahan segenap kesanggupan seorang ahli fiqh untuk mendapatkan pengertian tingkat dzanni terhadap hukum syariat.⁸⁸

Macam-macam Ijthad menurut Ad Dawalibi sesuai dengan Asy-Syatibi dalam kitabnya *Al Muwafaqat* membagi Ijthad menjadi tiga macam yaitu :

- a. *Ijthad Albatani* (Ijthad untuk menjelaskan hukum-hukum syara)
- b. *Ijthad Al-Qiyasi* (Ijthad yang dilakukan terhadap permasalahan yang tidak terdapat dalam Al-Qur’an ataupun Hadist dengan penggunaan metode qiyas)
- c. *Ijthad Al-Istishlah* (Ijthad terhadap permasalahan yang juga tidak terdapat Al-Qur’an dan hadist dengan menggunakan ra’yu). Sedangkan macam Ijthad menurut Muhammad Taqlyu Al Hakim ada dua yaitu : 1. *Ijthad Al-Aqil* (Ijthad yang hujjahnya dilakukan dengan dasar pada akal dan tidak menggunakan dalil syara) 2. *Ijthad Syari’* (Ijthad yang dilakukan dengan dasar dalil syara).⁸⁹

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan keseimbangan yang dilakukan melalui latihan diri, akal pikiran. Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya. Pendidikan dipandang tidak berhasil

⁸⁸ Abd Wafi Has, “ Ijthad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam,” *Epistem Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 1, 2013, hlm. 91

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 100

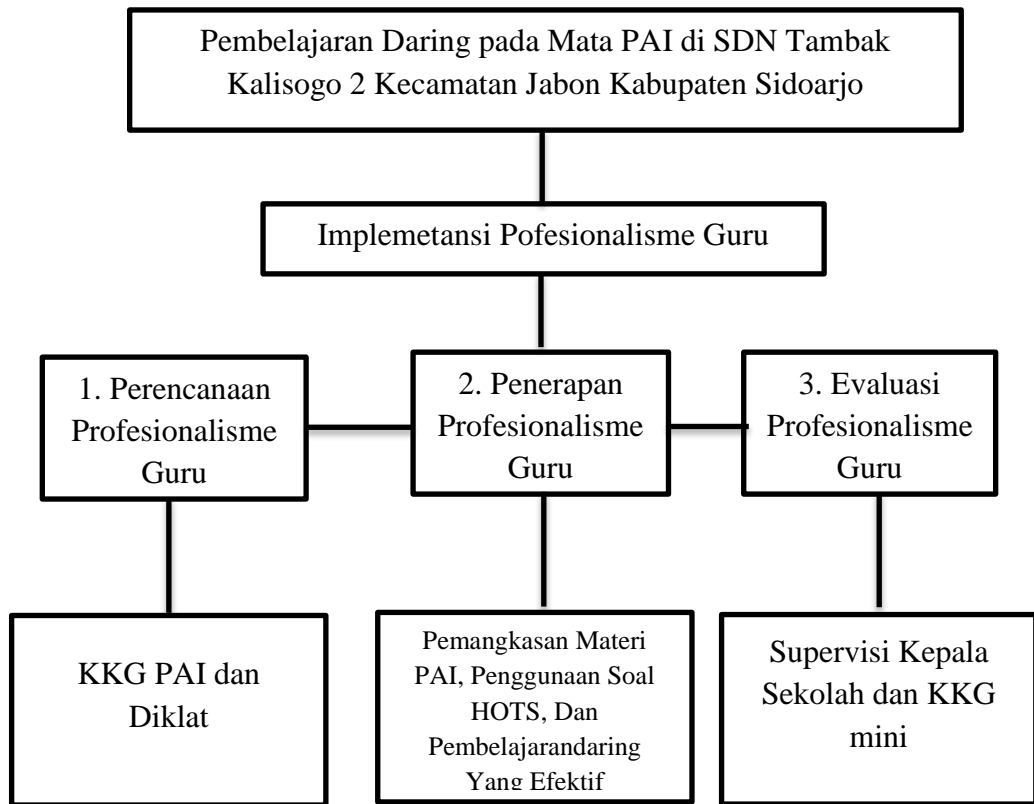
dalam mencapai tujuannya apabila tidak adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik walaupun setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁹⁰

Berbagai pendapat menyampaikan dan menyebutkan tujuan dari pendidikan agama islam. Salah satunya yaitu Muhtar Yahya merumuskan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan berusaha membentuk budi pekerti yang baik. Pendapat lain mengenai tujuan pendidikan agama Islam yaitu oleh Muhammad Fadhil Al-Jamali. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam menurutnya yaitu :

- a. mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan bagaimana tanggung jawabnya didalam hidup.
- b. Mengenalkan manusia kepada interaksi sosial dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajaknya untuk mengetahui hikma diciptakanya secara memberikan kemung kinan kepada untuk mengambil manaat dimana.
- d. Mengenalkan manusia akan penciptaan manusia.

⁹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 51

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi. Digunakan dalam melakukan sebuah penelitian untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan data-data yang didapatkan dari lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang meneliti mengenai ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia.⁹¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau berupa lisan dari perilaku objek penelitian yang diamati.⁹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung mengamati dan terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki beberapa tujuan yaitu mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci sesuai dengan hasil pengamatan, kemudian membuat perbandingan atau evaluasi, kemudian menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi suatu masalah.⁹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti diharuskan untuk ikut berpartisipasi dan terjun langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui terkait kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, melihat respon dan partisipasi dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Melalui hal tersebut peneliti akan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 13

⁹² Rochajat Harum, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Mandar Maju,), hlm. 15

⁹³ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghazali Indonesia, 2002)

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif memiliki konsep bahwa peneliti harus hadir di lapangan, sebab peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Peneliti harus menyadari posisinya yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan juga pelapor hasil dari penelitian.⁹⁴

Pada Penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti tersebut berkalu sebagai penelitian. Adanya kehadiran peneliti melakukan observasi dilapangan secara langsung akan menghasilkan data yang dibutuhkan secara lebih jelas. Tidak hanya memperoleh data secara langsung, misalnya dalam bentuk dokumen tertulis maupun lisan, namun dilaksanakan sendiri secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dibutuhkan yaitu dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti akan melakukan pendekatan kepada, kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SDN Tambak Kalisogo 2. Kedua, peneliti akan melakukan pra observasi di lingkungan sekolah. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN

⁹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 73

Tambak Kalisogo 2 yang terletak di desa Tambak Kalisogo RT 03 RW 02 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti memilih SDN Tambak Kalisogo 2 sebagai lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan yaitu sekolah ini menerapkan proses pembelajaran secara daring secara penuh di kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Berbeda dengan sekolah-sekolah lain seperti MINU Kedungcangkring Desa Kedungcangkring kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dan SDN Dukuh Sari 2 Desa Dukuh Sari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang menggunakan *Blanded Learning* atau pembelajaran campuran antara daring dan konvensional. Hal ini menjadi tantangan bagi Guru PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun dengan menggunakan pembelajaran daring atau tanpa pembelajaran tatap muka. Peneliti juga ingin mengetahui implementasi dari profesionalisme yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang berupa kalimat dan tidak berupa angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, sumber data itu dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Pengertian sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh atau didapatkan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh organisasi yang menerbitkannya.⁹⁶ Maksudnya data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertamanya dalam penelitian. Sumber data primer dapat diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI, dan siswa SDN Tambak Kalisogo 2, Peneliti akan berfokus kepada siswa kelas 5.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang bukan merupakan pengelolanya. Jadi data ini langsung diambil oleh peneliti sebagai penunjang dan pendukung dari sumber data utama. Pengertian lain dari sumber data sekunder yaitu sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya data diberikan dalam bentuk literatur atau studi pustaka.⁹⁷ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti dari studi pustaka dengan mempelajari berbagai macam karya tulis yang berhubungan dengan profesionalisme guru PAI beserta implementasinya dan pembelajaran daring dari instansi atau lembaga bersangkutan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting dan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, adapun teknik yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat dua cara, metode interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi terlibat, dan dokumentasi. Sedangkan metode non interaktif meliputi pencatatan arsip dokumen, kuisioner, dan observasi tidak terlibat.⁹⁸

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode interaktif yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

⁹⁷ Helmina Batubara, “ Penentu harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD Istana Alumunium Manado,” *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 3, September 2013, hlm. 220

⁹⁸ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, 2002), hlm. 123

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses mendapatkan keterangan atau informasi dari suatu hal atau masalah yang dilakukan dengan interaksi tanya jawab.⁹⁹ Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara adalah sebagai berikut :¹⁰⁰

1. Bahwa responden (subjek) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa segala hal yang telah dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Tujuan dari dilaksanakannya wawancara untuk mengumpulkan informasi yang lengkap, dan akurat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dari hasil wawancara dan harus dikontrol oleh peneliti yakni jenis kelamin pewawancara atau orang yang melakukan wawancara, perlakuan pewawancara, dan situasi saat wawancara.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan ketika akan melakukan wawancara yaitu :¹⁰¹

- 1) Menentukan setting atau tempat
- 2) Memahami bahasa dan kebudayaan responden partisipan
- 3) Mempersiapkan cara memperkenalkan diri.
- 4) Menciptakan kepercayaan
- 5) Mengumpulkan bahasa yang empiris
- 6) Menempatkan seorang informan

⁹⁹ Satrio Anismunandar, *Teknik Wawancara Jurnalistik*, (Jakarta : 2013)

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1 Dan 2*, (Jogjakarta : 1986, Universitas Gajah Mada)

¹⁰¹ Muhammad Tolchah Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA Kerjasama Dengan Visipress, 2002), hlm. 160

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu :

- 1) Sholikhah, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SDN Tambak Kalisogo 2.
- 2) Zahrotul Maftuhah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Tambak Kalisogo 2.
- 3) Dan siswa kelas 5 SDN Tambak Kalisogo 2. Peneliti memilih 4 siswa dari 16 siswa kelas 5 yang akan menjadi narasumber wawancara. Peneliti memilih 4 siswa tersebut dengan teknik *Simple Random Sampling* yang artinya suatu cara pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak namun tetap diharapkan untuk mampu menjadi representasi dari populasi.¹⁰²

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu Bagaimana perencanaan profesionalisme dan penerapan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

b. Metode Observasi

Menurut Nasution, Pengertian dari kata observasi merupakan dasar dari sebuah ilmu pengetahuan, dimana penelitian tidak akan bisa bekerja tanpa adanya data dan fakta yang terjadi di kehidupan yang nyata. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan yang disertai dengan pencatatan tersusun secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰³ Sedangkan pengertian Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat informasi yang berhubungan dengan penelitian dengan alat-alat observasi.¹⁰⁴

¹⁰² Permadina Kanah, Novera Herdina, “ Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif,” *Statistika*, Vol. 6, No. 3, 2018, hlm. 166

¹⁰³ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 105

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 96

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian dan mengamati penerapan implementasi profesionalisme guru khususnya dalam mengajar mata pelajaran PAI menggunakan pembelajaran daring pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar jam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari selasa sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI dikelas 5.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰⁵ Metode dokumentasi termasuk teknik pengumpulan data yang bisa berfungsi sebagai pelengkap dan memperkuat data sebelumnya yaitu wawancara dan observasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data profil sekolah, jumlah guru dan siswa serta data-data terkait penelitian lainnya.

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat data yaitu hasil belajar siswa seperti tugas harian, media yang digunakan ketika pembelajaran, ujian tengah semester dan ujian akhir semester setelah menempuh pembelajaran daring.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Caranya adalah mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, kemudian menjabarkannya kedalam pola, kemudian menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memiliki mana yang penting atau akan dipelajari juga membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sesuai pemahaman diri sendiri dan orang lain.¹⁰⁶ Menurut Nasution, analisis data dimulai

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 96

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 244

ketika memulai pembuatan rumusan masalah, penjelasan masalah, sebelum melakukan penelitian, dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data menjadi pegangan seorang peneliti selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih berfokus pada saat proses penelitian dilapangan. Tugas yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Intepretasi data harus bisa melebihi mentransenden deskripsi belaka. Jika peneliti tidak dapat melakukan intepretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja, maka kevalidan dari data penelitian itu masih dipertanyakan.¹⁰⁷ Proses analisis data membutuhkan waktu yang cukup lama agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah terkumpul, maka peneliti akan menganalisis secara deskriptif yakni dengan menguraikan implementasi profesionalisme guru terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

Dalam proses analisis data terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini tahapan dari analisis lapangan :¹⁰⁸

1) Analisis Sebelum Lapangan

Penelitian kualitatif seperti yang telah dijelaskan diatas telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data dari pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berubah serta berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2) Analisis Data Lapangan

Peneliti yang telah melakukan pengumpulan data apabila sudah melakukan analisis namun masih belum dapat menjawab rumusan masalah maka peneliti akan melakukan pengumpulan data lagi sampai data yang dikumpulkan dianggap

¹⁰⁷ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti*, (Bandung : CV. Mandar Maju,), hlm. 74

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 245

kredibel. Miles dan Huberman, menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan selama proses analisis data :¹⁰⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengurangan data yang sudah terkumpul, dilakukan dengan memilih data yang baru serta data yang dianggap penting dengan fokus penelitian. Reduksi data juga dapat disebut dengan proses pemilihan atau penyederhanaan data untuk memilih hal-hal yang pokok guna memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dapat diartikan juga reduksi data yaitu merangkum data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data yaitu menajamkan analisis, menggolongkan kedalam uraian singkat, membuang yang tidak perlu, dan mengkategorikan data untuk bisa ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dapat memudahkan langkah selanjutnya.¹¹⁰

c. Menyimpulkan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan dapat dipahami. Dalam penelitian kualitatif terdapat kesimpulan awal yang memungkinkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal. Tetapi tidak menutup kemungkinan kesimpulan awal tersebut dapat berubah

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 130

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 249

didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. di karena pula rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara yang akan berkembang setelah penelitian terjadi di lapangan.¹¹¹

7. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas memiliki arti derajat ketetapan antar data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan reliabilitas bermakna menurut penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah-ubah, sehingga tidak ada konsisten dan berulang. Selain itu cara melaporkan penelitian bersifat individualistik yaitu selalu berbeda antar individu karena setiap individu menggunakan bahasa dan cara berfikir masing-masing.¹¹²

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan beberapa teknik yaitu :¹¹³

a. Perpanjang Kehadiran Penelitian

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan meningkatnya tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu ketika peneliti terjun ke lapangan lebih panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan kesalahan yang mungkin mengotori data. Perpanjangan kehadiran peneliti juga bertujuan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 252

¹¹² *Ibid*, hlm. 269

¹¹³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 329-332

b. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna mamhami dengan lebih mendalam kepaapa berbagai aktivitas yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

c. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan beabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹¹⁴

8. Prosedur Penelitian

Peneliti harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah ini disusun secara sistematis untuk memperoleh data dan hasil yang rapi dan benar. Ada beberapa tahapan tahapan dari pintu belakang :¹¹⁵

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitia berupa proposal yang diajukan kepada dosen pembimbing.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih SDN Tambak Kalisogo 2 sebagai lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 274

¹¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 85-109

Salah satunya yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar terbaik di kecamatan Jabon. Selain itu dengan adanya para pendidik khususnya guru PAI yang sudah memiliki banyak sekali pengalaman dibidang pendidikan agama islam tentunya memiliki profesionalisme guru.

- 3) Menilai lapangan. Pada tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait SDN Tambak Kalisogo 2.
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini peneliti memilih narasumber-narasumber yang benar-benar mengetahui implementasi profesionalisme guru sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data.
- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk meneliti. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan kebutuhan dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
2. Memasuki lapangan. Tahap ini ketika peneliti terjun ke lapangan secara langsung.
3. Berperan serta dalam pengumpulan data. Pada tahapan ini peneliti mencatat data yang telah diperoleh dari proses penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Tambak Kalisogo 2
NPSN	:101050208020
Nomor Statistik	: 20539928
Telepon/Fax	: -
Alamat	: Ds. Tambak Kalisogo RT.03 RW. 02 Tambak Kalisogo
Kode Pos	: 61276
Tahun Berdiri	: 1979
Luas Tanah	: 1.800 m ²
Luas Bangunan	: 962 m
Akreditasi	: B

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

a. Visi Sekolah

Santun dalam budaya, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa, baik akademik maupun non akademik. Minimal sama dengan KKM sehingga semakin berkurang jumlah siswa tinggal kelas.

3. Meningkatkan prestasi ujian sekolah, mampu bersaing dan meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri.
4. Meningkatkan prestasi dalam berbagai acara perlombaan atau festival baik akademik ataupun non akademik.
5. Meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan memiliki kemampuan dasar *life skill* sebagai salah satu bekal hidup mandiri dimasa depan.
6. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan penerapannya. Serta mampu mengikuti arus perkembangan teknologi.
7. Meningkatkan pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
8. Meningkatkan aktifitas pengembangan diri yang diimplementasikan lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan.

c. Tujuan Sekolah

Manajemen sekolah harus mampu memahami bahwa sekolah merupakan bagian dari investasi dalam bentuk lain bagi masyarakat. Masyarakat memiliki harapan yang penuh agar putra dan atau putri mereka dapat menjadi anak yang sukses, sehingga masyarakat merasa berhasil dalam menitipkan anak-anaknya di sekolah. Oleh karena itu manajemen sekolah harus mempersiapkan dengan sebaik mungkin langkah apa saja yang harus dilaksanakan berkenaan dengan hal tersebut.

3. Daftar Guru dan Karyawan

SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo didukung oleh tenaga pengajar yang ashli dalam bidangnya. Jumlah pendidi sudah memadai dengan standar yang ditetapkan. Jumalh keseluruhan guru yaitu 11 orang termasuk kepala sekolah dan penjaga sekolah, dengan perincian sebagai berikut :

No	NAMA/NIP	Gol. Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Mengajar Kelas	Jumlah Jam Mengajar
1	Sholikhah, S. Pd., M. Si NIP. 1973111419970 72001	III/ d	Kep. Sekolah	-	-	-
2	Zahrotul Maftuhah, S. Pdi NIP. 1962010919870 32005	IV / A	Guru PAI	Mapel	I-VI	24
3	Satimah, S. Pd NIP. 1967120120060 42006	III / B	Guru Kelas	Kelas	V	24
4	Fidiatul Ilmiyah, S. Pd NIP. 1986060720190 32010	III / A	Guru Kelas	Kelas	VI	24
5	Fitria Yuliana, S. Pd	-	Guru Kelas	Kelas	IV	24
6	Suswindarti, S. Pd	-	Guru Kelas	Kelas	I	24
7	Linna Triwijayati, S. Pd	-	Guru Kelas	Kelas	II	24
8	Syaifuddin Suhri, S. Pd	-	Guru Penjas Orkes	Mapel	I-VI	24
9	Mufa'izzah Fattah, S. Pd	-	Guru Kelas	Kelas	III	24
10	Abdul Muntholib, S. Kom	-	OPS	-	-	24
11	Ach Fajarul Islami	-	Penjaga Sekolah	-	-	-

4. Daftar Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 121 siswa dengan rincian :

- a. Siswa kelas I berjumlah 22 anak
- b. Siswa kelas II berjumlah 13 anak
- c. Siswa kelas III berjumlah 20 anak
- d. Siswa kelas IV berjumlah 22 anak
- e. Siswa kelas V berjumlah 23 anak
- f. Siswa kelas VI berjumlah 21 anak

5. Daftar Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dalam upaya tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah SDN Tambak Kalisogo 2 yaitu :

No.	Bangunan	Banyak
1.	Tanah dan Gedung A. Ruang Belajar B. Ruang Kepala Sekolah C. Gudang Dan Kamar Kecil D. Perpustakaan E. Halaman	6 ruangan 1 ruangan 2 ruangan 1 ruangan 838 m ²
2.	Mebel dan Papan Data A. Bangku Siswa B. Meja Guru C. Kursi Guru D. Lemari Guru E. Papan Data Sekolah F. Papan Data Kelas G. Rak Buku H. Kursi Tamu	67 buah 12 buah 12 buah 6 buah 7 buah 6 buah 3 buah 2 set

3.	Alat Peraga A. Peraga IPA B. Globe C. Peraga Matematika D. Peraga Bahasa Indonesia E. Peraga IPS	7 buah 8 buah 8 buah 8 buah 2 buah
4.	Alat Pendidikan Jasmani A. Tiang Loncat Tinggi B. Net Bulutangkis C. Net Volly Dan Bola Volly D. Bola Basket	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah
5.	Alat Usaha Kesehatan Sekolah A. Alat Pengukur Tinggi Badan B. Alat Timbangan Berat Badan C. Dipan D. Kasur E. Obat Dan Kotak PPPK	1 buah 2 buah 1 buah 1 buah 1 buah
6.	Alat-Alat Elektronik A. Pengeras Suara B. Komputer C. TV D. DVD E. Laptop F. LCD G. <i>Sound System</i> H. <i>Alat Drumband</i>	1 buah 5 buah 1 buah 1 buah 4 buah 2 buah 2 buah 1 set

6. Program Sekolah

NO	Program Sekolah	Program Non Sekolah
1.	Pengembangan Kompetensi Lulusan	Belanja Pegawai Belanja Barang Dan Jasa Belanja Modal
2.	Pengembangan Standar Isi	
3.	Pengembangan Standar Proses	
4.	Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	
5.	Pengembangan Sarana Dan Prasarana Sekolah	
6.	Pengembangan Standar Pengelolaan	
7.	Pengembangan Standar Pembiayaan Pengembangan Dan Implementasi	
8.	Sistem Penilaian	

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang peneliti peroleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan hasil penelitian yang tidak lepas dengan fokus penelitian.

1. Perencanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan serta untuk mengetahui tujuan apa yang akan dicapai. Guru sebagai suatu profesi yang profesional dituntut untuk meningkatkan profesionalisme terlebih dalam menghadapi pembelajaran daring. Dalam hal ini juga termasuk peningkatan profesionalisme guru PAI. Adapun perencanaan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yang telah dilakukan yaitu :

Pertama, guru PAI mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tingkat gugus kecamatan atau kabupaten. Pada masa pandemi dan diberlakukannya pembelajaran secara daring, KKG tetap dilaksanakan offline dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat seperti pemakaian masker, pembatasan jumlah peserta, serta mempersingkat waktu pelaksanaan KKG. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh guru PAI di setiap sekolah.

Salah satu tujuan diselenggarakannya KKG yaitu meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran yang juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di dalam pelaksanaan KKG ini guru mendapatkan berbagai informasi dan dibimbing dalam menjalankan proses pembelajaran daring, baik dalam segi materi yang disampaikan, media apa yang akan digunakan, cara pembuatan soal yang sesuai kemampuan peserta didik, pembuatan silabus, prota, promes dan RPP.

Pada masa pandemi dan mulai diberlakukannya pembelajaran daring, kegiatan KKG PAI tetap diselenggarakan karena akan sangat membantu guru PAI apabila terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring. KKG PAI pada masa pandemi pertama dilaksanakan pada bulan juli 2020. Dalam KKG tersebut membahas mengenai pengurangan atau pemangkasan materi PAI selama pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan menimbang dan melihat alokasi waktu pada pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka sehingga menghasilkan kesepakatan yang dibuat oleh guru PAI dalam kegiatan KKG bahwa mengurangi materi PAI yang akan disampaikan kepada peserta didik pada satu tahun pembelajaran.

Pembahasan mengenai pemangkasan materi PAI pada pembelajaran daring ini dilaksanakan pada KKG kabupaten. Hasil dari kesepakatan yang dibuat dalam KKG tersebut kemudian disampaikan oleh ketua gugus KKG kabupaten kepada KKG Kecamatan. Sebelum pembelajaran daring materi yang disampaikan oleh guru untuk pembelajaran PAI terdapat 10 materi pokok pembelajaran dengan terdapat beberapa KD (Kompetensi Dasar) didalam setiap materi pembelajaran namun Pada pembelajaran daring hanya menggunakan tiga Materi pokok pembelajaran.

Dalam proses pemangkasan materi untuk pembelajaran daring ini, setiap guru pada tingkat gugus kecamatan diwajibkan menyiapkan materi berupa video atau power point beserta penjelasannya sesuai dengan pembagian materi yang sudah ditetapkan oleh dinas Kabupaten yang dijadikan sebagai acuan keseluruhan guru dalam menyampaikan materi. Berikut tahapan pemberian acuan materi PAI untuk pembelajaran daring dibagikan kepada setiap guru PAI :

NO.	Tanggal	Kegiatan
1.	24 – 30 juni 2020	Pembagian informasi kepada guru PAI untuk pembuatan video atau power point dari materi yang sudah dibagi sebelumnya.
2.	1 – 5 juli 2020	Setiap Ketua KKG Kecamatan menyetor hasil

		video atau power point kepada KKG kabupaten
3.	6 – 8 juli 2020	Anggota KKG kabupaten mengedit hasil kerja guru yang disetor.
4.	9 juli 2020	Semua video atau power point disetor ke dinas
5.	10 – 11 juli 2020	KKG kabupaten membagikan hasil video atau power point dari materi yang sudah di periksa dinas kepada kepala KKG kecamatan
6.	11 – 12 juli 2020	Video atau power point materi dibagikan kepada seluruh guru PAI.

Materi-materi yang dipilih dalam pembelajaran daring yaitu materi-materi yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari agar dapat dengan mudah diimplementasikan. Alasan lain yaitu dipilihnya beberapa materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. materi PAI yang dipilih ini sudah melalui pertimbangan, kesepakatan dan diskusi dalam KKG guru PAI tingkat Kabupaten.

Ketetapan pemangkasan materi pada pembelajaran daring ini bertujuan agar semua materi PAI tetap dapat disampaikan secara menyeluruh dan lebih memudahkan peserta didik apabila materi yang tidak terlalu banyak melihat alokasi waktu yang berkurang pada pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAI. Serta karena pembelajaran daring berlangsung seluruhnya dengan online dan hanya dapat dilakuka peserta didik dirumah masing-masing tentunya menimbulkan rasa bosan apabila berlangsungnya pembelajaran terlalu lama. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Zahrotul Maftuhah, S.Pd selaku Guru PAI SDN Tambak Kalisogo 2,

“Pada salah satu pembahasan dari KKG Terdapat peringkasan Materi yang awalnya sepuluh materi dan beberapa KD menjadi hanya tiga materi saja.

Hal ini dikarenakan alokasi pembelajaran daring lebih singkat dibanding pembelajaran tatap muka”.¹¹⁶

Kegiatan KKG PAI pada masa pembelajaran daring selanjutnya membahas tentang pembuatan soal *HOTS* (Higher Order Thinking Skills) untuk pembelajaran daring. Dalam hal ini kegiatan KKG untuk pembuatan soal akan dibahas terlebih dahulu di KKG kabupaten yang kemudian akan disampaikan kepada KKG kecamatan. Kegiatan pembuatan soal berbasis *HOST* untuk pembelajaran daring berfokus pada pelatihan mengenai tahapan dalam penyusunan soal. Langkah-langkahnya diawali dari menganalisis KD, menyusun kisi-kisi soal, dan menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dan menyusun pedoman atau kunci jawaban berdasarkan soal *HOTS* yang telah dibuat.

Ketetapan soal *HOTS* dari kabupaten dapat diubah dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada tingkat kecamatan. Apabila terdapat soal-soal yang terlalu sulit untuk peserta didik dalam tingkat gugus kecamatan. Kemudian Guru-guru PAI pada tingkat kecamatan akan mendiskusikan untuk menentukan soal-soal yang sesuai dengan peserta didik. Meskipun terjadi perubahan soal Guru PAI tetap memperhatikan kisi-kisi dari dinas pendidikan Kabupaten. Guru PAI hanya akan mengolah dan menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam soal agar lebih mudah dipahami. Pada intinya guru PAI di setiap sekolah memiliki otoritas untuk membuat soal sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan tetap memperhatikan kisi-kisi yang sudah ditetapkan dalam KKG PAI mengenai soal *HOTS*. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Zahrotul Maftuhah, S.Pd selaku Guru PAI SDN Tambak Kalisogo 2,

“KKG yang diikuti oleh guru PAI tetap dilaksanakan sebulan sekali pada masa pandemi. KKG Kabupaten Salah satu pembahasannya penyusunan soal *HOTS*. Dalam ketetapan soal apabila peserta didik sulit memahami, akan diubah pada tingkat kecamatan menyesuaikan peserta didik”.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara kepada ibu Zahrotul Maftuhah, guru PAI SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pada Rabu 17 Maret 2021.

¹¹⁷ *Ibid.*



Gambar 1.1

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kedua, keikutsertaan guru PAI dalam kegiatan Diklat (Balai Pendidikan dan Pelatihan). Kegiatan Diklat dilaksanakan kurang lebih dua kali dalam satu tahun yang diadakan oleh dinas pendidikan, lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan atau Kementrian agama (KEMENAG). Terkadang kegiatan diklat juga termasuk dalam serangkaian kegiatan KKG. Kegiatan diklat sering kali dilaksanakan pada tingkat kabupaten.

Pada masa pandemi kegiatan diklat tetap dilaksanakan *offline* dengan memberlakukan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, pembatasan waktu diklat dan pemakaian masker. Hal ini juga membuat diklat dilaksanakan hanya pada tingkat kecamatan untuk meminimalisir kerumunan orang pada suatu kegiatan. Mengikuti kegiatan diklat sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dalam diklat membantu guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi disekolah masing-masing. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Zahrotul Maftuhah, S.Pd selaku Guru PAI SDN Tambak Kalisogo 2,

“Seorang guru PAI penting mengikuti kegiatan diklat karena akan sangat membantu kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran juga dalam kegiatan diklat melatih memapuan guru untuk menyelesaikan masalah”.¹¹⁸

Diklat yang dilaksanakan untuk perencanaan profesioalisme guru dalam pembelajaran daring yang diikuti oleh guru PAI bertemakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Kegiatan ini diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten pada bulan Desember 2020. Tujuan khusus dari kegiatan PKB yaitu memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran daring, memotivasi guru agar tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional terlebih dalam pembelajaran daring. Sedangkan tujuan dari keikutsertaan guru dalam kegiatan ini untuk peserta didik yaitu dengan guru PAI mengikuti kegiatan ini akan menjamin peserta didik mendapatkan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.



Gambar 1.2

Kegiatan Diklat Guru PAI

¹¹⁸ Wawancara kepada ibu Zahrotul Maftuhah, guru PAI SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pada Senin 12 Juni 2021

2. Pelaksanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Pada pembahasan sebelumnya mengenai perencanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI menyebutkan bahwa mengikuti KKG PAI dan diklat merupakan bentuk dari perencanaan profesionalisme guru, maka kemudian hasil penelitian selanjutnya yaitu Pelaksanaan profesionalisme guru pada pembelajaran daring.

Pertama, KKG PAI yang diikuti oleh guru PAI yang memiliki fokus pembahasan mengenai pembelajaran daring yaitu terdapat dua tema pemangkasan materi pokok dalam pembelajaran daring dan pembuatan soal berbasis *HOTS*. Penerapan Pemangkasan materi yang dilakukan melalui kesepakatan guru PAI dalam KKG PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yaitu materi yang disampaikan kepada peserta didik hanya tiga materi Pokok yang mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Penerapannya pada peserta didik kelas 5 yaitu tiga materi pokok yang disampaikan selama satu tahun pelajaran antara lain : Mari Belajar Al Quran surat At Tin, Bulan Ramadhan Yang Indah dan Rasul Idolaku. Materi-materi ini dipilih dan disepakati oleh guru PAI karena erat hubungannya dengan kehidupan sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk kehidupan sehari-hari. Serta materi-materi diatas dirasa paling mudah untuk dipahami meskipun disampaikan oleh guru PAI dengan video pembelajaran saja.

Kemudian Kegiatan KKG PAI yang khusus membahas pembelajaran daring berikutnya dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan pembahasan pembuatan soal berbasis *HOTS* untuk pembelajaran daring. Pada penerapannya di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo soal-soal yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran daring menggunakan dari hasil KKG PAI kabupaten namun sedikit merubah bahasa yang digunakan karena menyesuaikan kondisi peserta didik di Sekolah dasar di daerah tersebut. hal ini dilakukan karena

soal yang diberikan dari dinas pendidikan kabupaten dikhawatirkan terlalu sulit dipahami oleh peserta didik di SDN Tambak Kalisogo 2 jadi guru menganti bahasa yang digunakan dalam soal dengan tetap memperhatikan kisi-kisi yang sudah ditetapkan. Contoh soal HOTA yang digunakan Guru PAI dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam materi Rasul Idolaku untuk kelas 5 : sebutkan sikap-sikap yang dapat diteladani dari Rasul untuk kehidupan sehari-hari !

Kedua, kegiatan yang diikuti oleh guru PAI dalam perencanaan profesionalisme adalah Diklat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Desember 2020 yang merupakan dari serangkaian kegiatan KKG PAI kabupaten. Diklat ini bertemakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). salah satu tujuan dari kegiatan tersebut memotivasi guru untuk memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional. Penerapannya dalam pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2 kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yaitu guru PAI menguasai materi serta dapat memanfaatkan teknologi infomasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Hal ini berdasarkan pada proses pembelajaran daring, guru PAI menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tidak monoton menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

Pembelajaran daring yang diterapkan di SDN Tambak Kalisogo 2 merupakan tipe pembelajaran jarak jauh asinkronus. Tipe ini dipilih karena keterbatasan jaringan. Tipe pembelajaran ini juga paling mudah diterapkan di sekolah ini karena akan memudahkan guru dalam penjelasan materi dan peserta didik dalam penyerapan materi. Selanjutnya Pelaksanaan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, menurut PERMENDIKNAS RI (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 41 Tahun 2007 merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup . hal ini juga berlaku pada pembelajaran daring yang akan di jelaskan lebih dalam sebagai berikut ini :

Pertama, kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran daring guru PAI telah menyusun RPP serta menyiapkan materi dan media yang akan disampaikan pada setiap pertemuan. kegiatan pendahuluan diawali dengan Guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa awal belajar. Setelah itu guru PAI memeriksa keaktifan peserta didik dengan melakukan absen untuk memeriksa apakah keseluruhan peserta didik telah menggunakan atribut sekolah lengkap yaitu seragam sekolah karena meskipun pembelajaran dilakukan daring, peserta didik tetap menggunakan seragam sekolah dengan tujuan melatih kedisiplinan dan tetap menjaga kerapian peserta didik. Kegiatan pendahuluan ini beralokasi waktu lima menit.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru akan menyampaikan dan menjelaskan materi sesuai dengan silabus dengan menggunakan media yang sudah disiapkan sebelumnya. Guru PAI tentunya telah menyiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran daring yang beragam jenis. Salah satu contoh media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran daring dengan materi surat At Tiin pada kelas lima. Guru telah menyiapkan video edukatif berisi tentang bacaan surat At Tiin beserta artinya. Kelebihan dari penggunaan video edukatif ini, peserta didik dapat mengulang-ulang video apabila materi yang disampaikan belum dapat dipahami serta penggunaan video edukatif ini diharapkan akan mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi karena lebih menarik untuk dilihat.

Setelah peserta didik memperhatikan video tersebut dan mengetahui bacaan surat At Tiin dengan baik dan benar, guru PAI akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca lagi sendiri surat At Tiin berulang-ulang tanpa melihat video edukatif. Setelah peserta didik membaca berulang kali dan sudah lancar, peserta didik ditugaskan untuk mendokumentasikannya dalam bentuk video. Kemudian setelah peserta didik membuat video tersebut, peserta didik mengirimkan hasil video membaca surat At Tiin kepada guru PAI melalui

chat whatsapp pribadi. Alokasi waktu untuk kegiatan inti yaitu 25 menit pada setiap pertemuan.

Ketiga, kegiatan penutup. Setelah memberikan penjelasan dan evaluasi pada kegiatan inti, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru PAI akan memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian penguatan materi ini berguna untuk lebih memberikan pemahaman peserta didik.

Guru PAI juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran dan tetap rajin untuk belajar meskipun pembelajaran berlangsung *online*. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring lebih membosankan untuk peserta didik karena peserta didik tidak dapat belajar bersama dengan peserta didik lain disekolah dan hanya mengikuti pembelajaran dengan menyaksikan telepon genggam masing-masing tentunya akan menimbulkan rasa bosan dan lelah. Oleh karena dari itu guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap bersemangat dan tetap rajin untuk belajar. setelah pemberian motivasi guru PAI menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. Alokasi waktu untuk kegiatan penutup yaitu lima menit setiap pertemuan.

3. Evaluasi Penerapan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu hal serta untuk menentukan taraf kemajuan suatu hal tersebut. Adapun evaluasi penerapan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yang telah dilakukan yaitu :

Pertama, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sangat besar terhadap segala sesuatu mengenai peserta didik dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring, kepala sekolah mewajibkan seluruh guru, termasuk guru PAI membuat RPP sebelum memulai pembelajaran

dengan tujuan guru benar-benar mempersiapkan pembelajaran dengan materi yang sesuai kepala peserta didik. Pada setiap hari kepala sekolah akan memeriksa RPP yang telah disusun oleh setiap guru.

Selain pemeriksaan RPP untuk pembelajaran daring, Kepala sekolah juga mengawasi langsung jalannya pembelajaran daring melalui masuk ke grup *whatsapp* pada setiap kelasnya dan setiap mata pelajaran. Hal ini dengan tujuan Kepala sekolah ingin memastikan RPP yang telah disusun oleh setiap guru sudah sesuai pada pelaksanaannya didalam proses pembelajaran. Namun kepala sekolah tidak terlibat dalam proses pembelajaran, karena kepala sekolah hanya berperan sebagai evaluator.

Selain itu kepala sekolah juga mengontrol berjalannya KKG dan diklat yang diikuti oleh seluruh guru. kepala sekolah memastikan setiap guru sudah menghadiri KKG atau diklat mewakili sekolah dengan mengikuti pembukaan setiap kegiatan yang diikuti oleh guru. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh bu Sholikhah, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah di SDN Tambak Kalisogo 2 sebagai berikut :

“Saya masuk pada semua grup whatapss dengan tujuan mengawasi apakah guru memulai pembelajaran tepat waktu dan telah mengikuti RPP yang telah disusun sebelumnya dan mengikuti pembukaan KKG dan diklat”.¹¹⁹.

Kedua, kegiatan KKG mini merupakan sebuah inovasi kegiatan yang berlaku di SDN Tambak Kalisogo 2. Hal yang melatar belakangi KKG mini ini yaitu dimulai pada bulan September 2014 dari hasil supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi tersebut menghasilkan bahwa ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada guru-guru disekolah. Beberapa guru mengkomunikasikan kepada kepala sekolah secara langsung permasalahan yang terjadi. Hal ini membuat kepala sekolah mencanangkan suatu kegiatan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka kepala sekolah memutuskan untuk membuat kegiatan KKG mini.

¹¹⁹ Wawancara kepada ibu Sholikhah, kepala sekolah SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pada Senin 12 Juni 2021

KKG mini dilaksanakan apabila terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran, baik permasalahan dari peserta didik maupun dari orang tua. Permasalahan tersebut akan didiskusikan oleh guru-guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. KKG mini hanya diperuntukan untuk guru-guru yang mengajar di SDN Tambak Kalisogo 2. Waktu pelaksanaan KKG mini biasanya akhir minggu, sekaligus sebagai evaluasi mingguan. Pada saat pemberlakuan pembelajaran daring, KKG mini tetap dilaksanakan setiap minggunya karena tentunya terdapat berbagai permasalahan selama proses pembelajaran daring. KKG mini akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh bu Sholikhah, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah di SDN Tambak Kalisogo 2 sebagai berikut :

“KKG mini tetap dilaksanakan ketika pandemi dan berlakukanya pembelajaran karena sangat membantu guru mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran”.¹²⁰



Gambar 1.3
Kegiatan KKG Mini

¹²⁰ *Ibid.*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya untuk mendeskripsikan implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, yang di bagi dalam 3 fokus pembahasan, yakni (1) perencanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, (2) pelaksanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, dan (3) evaluasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

1. Perencanaan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹²¹ Pengertian lain dari perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan yang mana berkaitan dengan penentuan apa dan bagaimana tindakan harus dilakukan. Perencanaan juga sebagai penentu apa yang akan dan harus dilakukan yang mana mengandung rangkai-rangkai putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan penentuan kebijakan suatu program.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait Perencanaan implementasi profesionalisme guru pada pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yaitu:

¹²¹ Ruydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : LPPPI, 2019), hlm. 1

A. Mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI

Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendapatkan profesionalisme yaitu dengan mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI. KKG PAI merupakan sebuah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh guru PAI dengan memiliki tujuan menjadi wadah guru untuk meningkatkan profesionalisme yang dimiliki. Serta menjadi sebuah forum kegiatan profesional bagi guru PAI di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kegiatan ini diikuti oleh guru PAI setidaknya 12 kali dalam satu tahun artinya kegiatan KKG PAI dilaksanakan pada setiap bulan. Kegiatan KKG PAI memiliki serangkaian kegiatan yang dibentuk paket, pada setiap paket kegiatan paling sedikit memerlukan tiga kali pertemuan.

Kegiatan KKG merupakan salah satu usaha seorang guru untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Peningkatan kompetensi disini juga merupakan sebuah usaha untuk menjadikan guru yang profesional sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh guru PAI pada masa pembelajaran daring salah satunya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu berupa penguasaan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring karena pada kegiatan KKG ini guru mendapatkan penjelasan dan pelatihan bagaimana mengolah pembelajaran secara daring. Guru diberikan penjelasan cara penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dan dapat memudahkan berlangsungnya pembelajaran daring.

Selain kompetensi profesional, kegiatan KKG juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari setelah guru mengikuti kegiatan KKG, dalam proses pembelajaran daring guru dapat berkomunikasi secara efektif, dan santun dengan peserta didik meskipun pembelajaran berlangsung *online*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhaimin dalam bukunya. Beliau menyebutkan bahwa diperlukan kiat-kiat tertentu oleh seorang guru untuk mengembangkan profesionalisme. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan

keikutsertaan guru dalam wadah atau forum peningkatan profesionalisme guru seperti kegiatan Diklat (balai pendidikan dan pelatihan) dan KKG (kelompok kerja guru).¹²²

Tujuan dari diadakannya kegiatan KKG PAI juga untuk mengubah budaya anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja dengan meningkatkan pengetahuan, kinerja dan kompetensi guru, serta meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar¹²³

Selain itu sejalan dengan Harun Al Rasyid dalam penelitiannya mengatakan bahwa tujuan dari dilaksanakan kegiatan KKG PAI merupakan manfaat dari keberadaan musyawarah dan kelompok guru sangat membantu dalam melaksanakan tugas guru, baik dalam mendiskusikan materi pembelajaran maupun dalam pengembangan media pembelajaran karena dapat meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.¹²⁴

Pelaksanaan kegiatan KKG PAI pada masa pandemi tetap dilaksanakan secara *offline* namun tetap menerapkan protokol kesehatan dengan tertib yaitu dengan menggunakan masker, berjaga jarak serta mempersingkat durasi waktu KKG. Kegiatan KKG PAI tetap dilaksanakan pada masa pandemi dengan tujuan untuk menghadapi pembelajaran daring. KKG PAI sebelum masa pandemi dilaksanakan pada tingkat gugus kabupaten serta pada tingkat gugus kecamatan, namun pada masa pandemi KKG PAI hanya dilakukan pada tingkat kecamatan untuk meminimalisir berkumpulnya orang dalam suatu kegiatan.

KKG PAI pada masa pandemi yang membahas pembelajaran daring terdapat dua tema yaitu pemangkasan materi dan pembuatan soal berbasis *HOTS* untuk pembelajaran daring. Dua kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan

¹²² Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 196

¹²³ Ibid, hlm. 196

¹²⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, dkk, “ Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 54

memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI.

Pemangkasan materi yang ditetapkan pada KKG PAI pada bulan Juli 2020 dengan keputusan mengurangi jumlah materi PAI yang disampaikan kepada peserta didik selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan alokasi waktu pada pembelajaran daring lebih sedikit dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dilaksanakan 35 menit. Dalam menghadapi hal itu guru PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo tetap menjalankan ketetapan yang sudah dibuat dengan menjelaskan materi-materi yang sudah ditetapkan pada KKG PAI tersebut. sebenarnya untuk durasi waktu dalam pembelajaran daring belum diatur oleh pemerintah secara resmi namun upaya guru dan kepala sekolah menetapkan durasi waktu pembelajaran daring dengan kreatif dan tepat agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran tetap terlaksana.

Seperti dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang juga dikuatkan dengan surat edaran Sekretaris Jendral No. 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat covid-19 tidak menyebutkan dengan jelas aturan untuk durasi waktu pembelajaran daring. Namun menurut Wakil Sekjen guru Indonesia (FSGI), Santriawan Salim, alokasi waktu pembelajaran untuk PAUD dan SD pada pembelajaran daring berlangsung selama dua atau tiga jam perharinya.¹²⁵

Pemangkasan materi yang dilakukan dalam pembelajaran daring ini telah melewati diskusi dan pertimbangan yang panjang dari semua guru PAI di kabupaten Sidoarjo. Setiap guru PAI pada tingkat kecamatan harus menyiapkan video atau power point disertai dengan penjelasan pada setiap KD.

¹²⁵ Maria Fatimah Bona, "Kemendikbud Diminta Ikuti Rekomendasi IDAI Untuk Durasi Belajar Selama PJJ" (<https://www.google.com/s/www.beritasatu.com/amp/nasional/661183/kemendikbud-diminta-ikuti-rekomendasi-idai-untuk-durasi-belajar-selama-pjj>), diakses pada 10.00 12 Juni 2021

KKG PAI pada masa pandemi selanjutnya bertema pembuatan soal *HOTS* untuk pembelajaran daring yang dilaksanakan pada bulan April 2021. Dalam kegiatan ini guru dilatih untuk membuat soal-soal berbasis *HOTS* yang menyesuaikan pada kurikulum 2013 dan pembelajaran daring. Kegiatan ini berjenis pelatihan yang berisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk pembuatan soal *HOTS* yaitu meliputi kegiatan penentuan kisi-kisi soal yang sudah dianalisis dengan kompetensi dasar dan materi, menulis soal berdasarkan dengan kisi-kisi, serta membuat kunci jawaban dari soal tersebut. Tujuan dari kegiatan ini untuk penerapan kurikulum 2013 yang diimplementasikan dengan pembelajaran secara daring serta demi tercapainya keterampilan penalaran (*reasoning*) hingga keterampilan berfikir kreatif dan kritis dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang inovatif.

Terdapat berbagai Manfaat kegiatan KKG PAI untuk guru PAI terlebih KKG yang dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran daring. Salah satunya yaitu Pada kegiatan ini guru PAI akan memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dalam berbagai hal terkhusus pada substansi materi pembelajaran, bagaimana memanfaatkan sumber belajar, cara pembuatan soal, pembuatan RPP yang digunakan untuk pembelajaran daring dan lain sebagainya yang tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka, guru PAI juga dapat mendiskusikan permasalahan yang terdapat di sekolah masing-masing selama pembelajaran daring berlangsung dengan guru PAI lain agar dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasinya, dan tentunya meningkatkan kemampuan profesional guru.

Manfaat lain dari KKG PAI untuk pembelajaran Daring yaitu untuk guru yang sudah mendapatkan informasi dan banyak pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran daring dalam kegiatan KKG PAI maka proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lebih baik misalnya dalam menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Karena guru sudah terlatih dan memiliki kompetensi profesional yang baik untuk mengelola pembelajarannya, guru telah mengetahui bagaimana menggunakan media dalam pembelajaran dan membuat peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran daring, serta penggunaan soal-

soal evaluasi yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

B. Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Balai Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Kegiatan balai pendidikan dan pelatihan atau diklat diikuti oleh guru PAI pada kebiasaanya dilaksanakan dua kali setiap tahun pembelajaran. Namun Pada masa pandemi diklat hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun pembelajaran. Meskipun kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran daring kegiatan diklat tetap dilaksanakan secara *offline* dengan tetap menerapkan protokol covid-19 yang meliputi pemakaian masker, pembatasan waktu pelaksanaan dan menjaga jarak tempat duduk peserta diklat. Diklat tersebut dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan tema Pengembangan Keprofesian Keberlanjutan (PKB) dan Kegiatandiklat tersebut dilaksanakan pada tingkat kabupaten.

Diklat PKB atau pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pembelajaran daring memiliki beberapa tujuan yaitu memfasilitasi guru PAI untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan pada pembelajaran daring, memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang menjadi tumpuhan pada profesinya khususnya pada pembelajaran daring, memotivasi guru agar memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan tetap mempertahankan fungsi guru sebagai tenaga profesional, serta meningkatkan citra, harkat, martabat profesi guru.

Hal ini seperti ditegaskan oleh Muhaimin yaitu diadakannya Kegiatan diklat memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yang dilandasi dengan kode etik dan kepribadian. Tujuan lain dari diklat yaitu menyatukan visi,

dinamika pola pikir, dan mengembangkan sinergi dalam membangun pembelajaran yang lebih baik.¹²⁶

2. Pelaksanaan Penerapan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Pelaksanaan penerapan profesionalisme guru juga tidak lepas dari kegiatan perencanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring. Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru PAI yaitu mengikuti kegiatan KKG PAI serta diklat yang diadakan dinas pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan. Dalam masa pandemi untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring KKG PAI dan diklat tetap dilaksanakan. Beberapa kegiatan KKG dan diklat yang membahas tentang pembelajaran daring yaitu KKG PAI dengan tema pemangkasan materi PAI dan pembuatan soal berbasis *HOTS*. Sedangkan kegiatan diklat dengan tema pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya *pertama*, pemangkasan materi pada pembelajaran daring. Pemangkasan materi ini merupakan hasil diskusi dari KKG PAI yang menetapkan bahwa materi PAI yang disampaikan pada saat pembelajaran daring hanya tiga Kompetensi Dasar (KD). Hal ini berdasarkan alokasi waktu yang berbeda antara pembelajaran luring (luar jaringan) dan pembelajaran daring.

Pemilihan materi yang disampaikan pada pembelajaran daring dipilih oleh guru PAI berdasarkan kesepakatan dari guru PAI satu Kabupaten. materi-materi yang dipilih oleh Guru PAI merupakan materi yang masih berhubungan erat dengan keseharian karena memiliki tujuan agar dapat diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam.

Sejalan tujuan pendidikan Agama Islam dalam buku Bukhari Umar yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam pandangan fungsional

¹²⁶ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 195

yaitu merupakan tujuan individual yang memiliki sasaran pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam pribadi peserta didik yang berupa moral, intelektual dan *skill*. Serta tujuan sosial yang sasarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.¹²⁷

Kedua, KKG PAI dengan tema pembuatan soal *HOTS*. Penerapannya dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Termasuk dalam kegiatan penutup dengan guru PAI akan melaksanakan evaluasi yang dapat berupa pemberian soal-soal. Soal yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya tentang pemahaman materi saja namun juga soal-soal yang melatih kemampuan berfikir peserta didik. Misalnya soal-soal yang menuntut jawaban keputusan sendiri dari peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Iqbal Faza Ahman dan Sukinah dalam penelitiannya bahwa kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal *HOTS* terdiri dari kemampuan untuk mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda sesuai dengan individu masing-masing.¹²⁸

Pelaksanaan pembelajaran menurut Siti Julaiha, terbagi menjadi tiga bagian yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Serta kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan berdasarkan standar proses terdiri dari menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi

¹²⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 51

¹²⁸ Iqbal Faza Ahmad. Dkk, "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Pesantren Modern Tazzaka Batang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 2, 2019

dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus yang telah disusun.¹²⁹

Akan tetapi menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas 5 SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dari beberapa standar proses kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran hanya beberapa yang diterapkan pada saat pembelajaran daring. Diantara standar yang diterapkan yaitu mempersiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik. Hal ini dilakukan guru PAI dengan melihat keaktifan peserta didik dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru akan memastikan kesiapan Peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran daring telah mengenakan seragam sekolah lengkap dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran daring seperti alat tulis, buku paket dan buku catatan. Karena pembelajaran berlangsung daring tentunya peserta didik menyiapkan *Handphone* untuk dapat mengikuti pembelajaran daring.

Selain mempersiapkan persiapan psikis dan fisik, guru PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 juga mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang disampaikan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menreview materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, membuat pemahaman peserta didik lebih mendalam serta memudahkan peserta didik untuk menghubungkan dengan materi setelahnya yang akan disampaikan oleh guru PAI pada pertemuan selanjutnya.

Standar proses kegiatan pendahuluan yang tidak dilaksanakan oleh Guru PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yaitu Guru PAI dalam proses pembelajaran daring tidak menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada setiap pertemuan dan guru PAI juga tidak menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang telah disusun sebelumnya.

¹²⁹ Siti Julaiha, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Dinamika Ilmu*, Vol. 14 No. 2, 2014

Pada kegiatan inti menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007, terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan yang berpusat pada siswa. Pada tahap ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dan dalam terhadap tema atau topik yang dipelajari.

Kegiatan elaborasi selanjutnya adalah guru membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu, selain itu guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi agar muncul gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Pada intinya pada kegiatan elaborasi peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tema atau topik yang dipelajari melalui sumber-sumber dan kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan pengetahuan lebih luas. Sedangkan Kegiatan konfirmasi merupakan kegiatan dimana peserta didik menerima umpan balik atas kebenaran dari pengetahuan yang diperoleh, serta keterampilan dan sikap yang didapatkan oleh peserta didik.¹³⁰

Kegiatan inti dalam pembelajaran daring yang berlangsung pada kelas 5 di SDN Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sudah cukup sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007. Dalam kegiatan eksplorasi pada pembelajaran daring Guru PAI memberikan materi dengan berbagai media, misalnya media yang digunakan dapat berupa video edukatif, rekaman audio yang dibuat langsung oleh guru PAI atau rangkuman materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi yang sudah disiapkan guru PAI tersebut dapat memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan serta pengembangan sikap.

Begitu juga pada kegiatan konfirmasi, peserta didik mendapatkan umpan balik berupa penguatan materi yang telah dijelaskan pada tahap eksplorasi serta guru PAI menambahkan motivasi kepada peserta didik untuk tetap bersemangat

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 234

menjalankan pembelajaran daring. Namun Pada kegiatan elaborasi guru PAI tidak memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Guru PAI hanya membagikan materi sesuai silabus, jadi apabila peserta didik ingin lebih dalam mengetahui materi peserta didik dapat mencari di buku paket yang mereka miliki atau mencari informasi di internet.

Ketiga, kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru PAI akan menyampaikan simpulan sedangkan peserta didik akan membuat rangkuman dari materi yang telah dijelaskan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi. Juga didukung dengan pelaksanaan evaluasi berupa pemberian soal baik berupa soal lisan atau tulis atau tugas (Pekerjaan Rumah) baik berbentuk tugas individual atau kelompok.

Pada guru PAI di SDN Tambak Kalisogo 2, menjalan kegiatan penutup dengan cukup baik dalam pembelajaran daring. Setelah memberikan materi guru menyampaikan ringkasan atau kesimpulan dari materi serta memberikan tugas baik berupa soal, atau pembuatan video agar lebih menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Selain mengikuti kegiatan KKG PAI dalam pelaksanaan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengikuti Diklat. Diklat yang diikuti dengan fokus pembelajaran daring yaitu PKB (Pengembangan keprofesian Berkelanjutan). Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan dan meningkatkan profesionalisme guru.¹³¹

Pelaksanaan dari kegiatan PKB ini dalam pembelajaran daring di SDN Tambak Kalisogo 2 pada mata pelajaran PAI yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring seperti yang sudah dijelaskan diatas berlangsung pada grup *whatsapp* dengan guru membagikan materi. Materi yang disampaikan oleh guru dapat berupa video pembelajaran,

¹³¹ Nurul Hidayah, "Moda Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Sebagai Alternatif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi", *Jurnal Metefora*, Vol. 5 No. 1, 2018. hlm. 46

video penjelasan yang dibuat guru, *voicenote*, atau rangkuman materi. Media yang digunakan oleh guru bervariasi dengan tujuan peserta didik tidak bosan dan pembelajaran berjalan lebih inovatif.

Hal ini sesuai dengan unsur dan subunsur kegiatan PKB yang juga tercantum dalam pasal 11 Permenag PAN dan RB nomer 16 tahun 2009 menyebutkan bahwa kegiatan PKB meliputi kegiatan melaksanakan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Kegiatan pengembangan diri sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³²

3. Evaluasi Penerapan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan tercapai atau tidaknya dari tujuan pendidikan. Dalam evaluasi penerapan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 sebagai berikut :

Pertama, evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam standar kompetensi tenaga kependidikan, terutama untuk kepala sekolah atau madrasah dan pengawas menjelaskan dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 12 dan 13 tahun 2007 dalam bagian supervisi adalah melaksanakan supervisi akademik kepada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.¹³³

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang menitik beratkan kepada pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

¹³² Ibid, hlm. 47

¹³³ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 259

sedangkan supervisi kepala sekolah sendiri merupakan kegiatan bantuan profesional kepada guru, melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif.¹³⁴ Dalam hal ini kepala sekolah mengawasi dan mengamati apa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran daring.

Di SDN Tambak Kalisogo 2, kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada setiap guru tidak terkecuali guru PAI. Supervisi dalam Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan masuk ke dalam grup *whatapps* disetiap kelas dan mata pelajaran. Kepala sekolah akan mengamati langsung berjalannya pembelajaran daring. Apabila kepala sekolah menemukan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran dengan RPP yang sudah disusun oleh guru sebelumnya, maka kepala sekolah akan mengingatkan guru tersebut. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan RPP dan membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kedua, diadakannya KKG mini. SDN Tambak Kalisogo 2 memiliki kegiatan KKG mini yang bertujuan untuk melakukan evaluasi mingguan kinerja guru. Kegiatan KKG mini berlatar belakang dari hasil supervisi kepala sekolah yang menemukan beberapa guru yang mendapatkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dimiliki oleh guru bermacam-macam dan membutuhkan solusi yang baik. Akhirnya kepala sekolah berinisiatif untuk membuat KKG mini demi tujuan menyelesaikan masalah yang akan dicari solusi terbaik bersama guru-guru lain.

Kegiatan KKG mini ini menggunakan sistem yang tidak jauh berbeda dengan KKG pada tingkat gugus kecamatan dan kabupaten, hanya saja memiliki ruang lingkup pelaksanaan lebih sempit yaitu hanya pada tingkat sekolah dan hanya diikuti oleh seluruh guru SDN Tambak Kalisogo 2 saja. Apabila

¹³⁴ Dadang, Suhardan. *Supervisi Bantuan Profesional*, (Bandung : Mutiara Ilmu, 2006), hlm. 31

permasalahan tidak ditemukan solusi dalam tingkat KKG mini, guru akan membahas permasalahan tersebut dalam KKG kecamatan atau kabupaten.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Dalam Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI dilakukan dengan keikutsertaan guru PAI dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional seorang guru. kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya KKG guru PAI dan diklat. Kegiatan-kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan profesionalisme guru karena dapat mengembangkan keprofesional seorang guru terlebih dalam menghadapi pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan dari hasil perencanaan profesionalisme guru yaitu hasil dari kegiatan KKG guru PAI dan diklat dilaksanakan dalam pembelajaran daring berupa pemangkas materi PAI dan penggunaan soal HOTS untuk evaluasi.

3. Evaluasi Penerapan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Perlunya dilaksanakan evaluasi profesionalisme dalam proses pembelajaran karena profesionalisme guru dapat memberikan sumbangsi yang signifikan terhadap peserta didik. Untuk melakukan evaluasi tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan supervisi dan diadakannya kegiatan KKG mini tingkat sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya dianjurkan saran0saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI
2. Peneliti memberikan saran kepada SDN Tambak Kalisogo 2 untuk meningkatkan profesioalisme guru telrlebih pada mata pelajaran PAI agar lebih meningkatkan kualitas profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Garindo.
- Ahmad, Iqbal Faza. Dkk. 2019. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Pesantren Modern Tazzaka Batang*, Batang : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 16 No. 2.
- Amrullah, Amir Fahmi. 2017. “*Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 1 Ngantang Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anismunandar, Satrio. 2013. *Teknik Wawancara Jurnalistik*. Jakarta.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauziyah, Nureza. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Jurnal Al- Mau'idzoh, Vol. 2, No. 2.
- Fitriani, Yani. dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Kuningan : Jurnal Kependidikan Vol. 6 No. 2.
- Hadi, Sutrisno 1986. *Metodologi Research Jilid 1 Dan 2*, Jogjakarta : Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Hamdani, Acep Roni Hamdani, priatna, Asep. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. Subang : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.
- Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Haryati, Siska Haryati. dkk. 2015. *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C45*, Bengkulu : Jurnal Media Infotama, Vol. 11 No. 2.
- Has, Abd Wafi. 2013. *Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam*, Arjasa : Epistem Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Vol. 8 No.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor : Ghazali Indonesia.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Malang : Lembaga Penelitian UNISMA.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz.
- Ifadah, Luluk. dkk. 2019. *Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, Temanggung : Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, Vol. 2 No. 2.
- Irham Muhammad , wiyana Novan Ardy. 2016. *Psikologi Pendidikan “ Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran”*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, Dian. 2020. *“Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”*. Madiun : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1.

- Julaiha, Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Dinamika Ilmu, Vol. 14 No. 2.
- Kanah Permadina, Herdina Novera. 2018. *Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif*. Surabaya : Statistika, Vol. 6 No. 3.
- Khusna, Amma Faridatul. 2020. “*Implementasi Kitab Tazkiyah Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Mahasantri Putri Kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lubis, Masruroh. dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning “ Studi Inovasi Pendidikan Mts PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19”*, J. Medan : Fitrah Journal pf Islamic Education, Vol. 1 No. 1.
- Maulana, Muhammad Affandy. 2020. *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Industri 4.0*. Ponorogo : Jurnal Edureligia Vol. 4 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mozir, Selda. 2019. “*Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima*“. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : P. Remaja Posdakarya.

- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengemangan Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhson, Ali. 2004. *Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan*, Yogyakarta : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Vol. 2 No. 1.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. 2014. *Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Konstektualitas Pemahaman Hadist*, Jurnal. Malang : Ulul Albab, Vol. 15 No. 1.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Nisar, samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Cet 1*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Rahman, Abdul. 2002. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi*, Samarinda: Jurnal Eksis Vol. 8 No.
- Riyana. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Romadhon, suci. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Inderksmata Puri Media.
- Rosidah, Ngainur. 2008. "*Profesionalisme Guru Dan Upaya Peningkatannya Di MAN Yogyakarta I*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*. Universitas Wiralodra, Indramayu : Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol 5 No. 02

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Soleha, Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bangka : Shiddiq Press.
- Sugihartono. dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono, Hariyanto, 2011. *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhandar, Dadang. 2006. *Supervisi Bantuan Profesional*, (Bandung : Mutiara Ilmu
- Sulfeni, Wahyu Bagja. 2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No. 2. hlm. 54
- Syah, Muhammad. 1993. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yokyakarta : Pustaka Pelajar.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah. hlm. 51
- Universitas Komputer Indonesia. 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*. Bandung : Vol. 8 No. 2.
- Usman, Nururin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Gaum Persada Press.

Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Bona, Maria Fatimah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Diminta Ikuti Rekomendasi IDAI Untuk Durasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh. (<https://www.google.com/s/www.beritasatu.com/amp/nasional/661183/kemendikbud-diminta-ikuti-rekomendasi-idai-untuk-durasi-belajar-selama-pjj>)(diakses pada 10.00 12 Juni 2021)

Komite penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional, jumlah pasien sembuh dari covid-19 terus bertambah menjadi 329.778 orang. (<https://covid.19.go.id/p/berita/jumlah-pasien-sembuh-dari-covid-19-terus-bertambah-menjadi-329778-orang> , diakses pada tanggal 7 Desember 2020 jam 21.00 WIB).

Sigit Haryanto, “*Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology*” (<http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning> diakses pada 9 November 2020, 01.30).

Sri Harnani, efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. (<http://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Berita/Efektifitas-Pembelajaran-Daring-Di-Masa-Pandemi-Covid-19> Diakses Pada Tanggal 7 Desember 2020 Jam 21.50 WIB).

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian Di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 275/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 3 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambak Kalisogo 2
di
Rt 03 Rw 02 Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi (Penelitian instansi, Penelitian dinas) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Naila Tukhfatul Maghfiroh
NIM : 17110080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi (Penelitian Instansi, Penelitian dinas) : **Implementasi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring pada mata pelajaran pai di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo**

Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Ansip

Lampiran II

Surat Penerimaan Penelitian di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI TAMBAK KALISOGO 2 Alamat : Tambak Kalisogo Rt. 03 Rw. 02 Kec. Jabon Kab. Sidoarjo NSS : 101050208020 Kode Pos : 61276 NPNS : 20539928 Email : sdntambakkalisogo2@gmail.com</p>
<p>SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENERIMA MAHASISWA PENELITIAN NOMOR: 422/57/438.5.1.1.480/2021</p>	
Nama	: SHOLIKHAH, S.Pd.M,Si
NIP	: 197311141997072001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Sekolah	: SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :	
Nama	: Naila Tukhfatul Maghfiroh
NIM	: 17110080
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: Implementasi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo
Lama Penelitian	: Maret 2021 sampai dengan Mei 2021
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.	
<p>Sidoarjo, 28 Juni 2021 Kepala Sekolah SDN Tambak Kalisogo 2</p>  <p>SHOLIKHAH, S.Pd.M,Si NIP. 197311141997072001</p>	

Lampiran III

PROFIL SEKOLAH 2020



IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri Tambak Kalisogo 2 |
| 2) Nomor Statistik | : 101050208020 |
| 3) NPSN | : 20539928 |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| 5) Pemerintah Kota/Kabupaten | : Sidoarjo |
| 6) Kecamatan | : Jabon |
| 7) Desa/Kelurahan | : Tambak Kalisogo |
| 8) Jalan | : Ds. Tambak kalisogo RT 03 RW 03 |
| 9) Kode Pos | : 61276 |
| 10) Daerah | : Pedesaan |
| 11) Status Sekolah | : Negeri |
| 12) Kelompok Sekolah | : B |
| 13) Akreditasi | : B |
| 14) Tahun Berdiri | : 1979 |
| 15) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 16) Status Kepemilikan Tanah | : Milik desa |
| 17) Luas Tanah | : 1800 m ² |
| 18) Luas Bangunan | : 962 m ² |
| 19) Lokasi Sekolah | : Pedesaan |
| 20) Jumlah Anggota Rayon/SD | : 9 |

Lampiran IV

Pedoman wawancara “Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo“.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sejak kapan ibu mengajar pendidikan agama Islam di SDN Tambak Kalisogo 2 kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 dengan menggunakan pembelajaran daring ?
3. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi dalam merencanakan profesionalisme guru pada pembelajaran daring ?
4. Berapa banyak KKG PAI yang dilaksanakan selama pembelajaran daring berlangsung ?
5. Bagaimana kegiatan KKG PAI yang diikuti oleh guru PAI berlangsung ?
6. Berapa banyak diklat yang dilaksanakan selama pembelajaran daring ?
7. Bagaimana kegiatan diklat untuk guru PAI berlangsung ?
8. Apa manfaat dari kegiatan KKG PAI dan diklat untuk pembelajaran daring ?
9. Apa manfaat dari kegiatan KKG PAI dan diklat untuk guru PAI dalam pembelajaran daring?
10. Apakah kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ?

b. Pertanyaan kepada kepala sekolah

1. Bagaimana upaya kepala sekolah mensosialisasikan pembelajaran daring ?

2. Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru ?
4. Apa manfaat dari keikutsertaan guru dalam KKG dan diklat untuk guru PAI ?
5. Apa manfaat dari keikutsertaan guru PAI dalam KKG dan diklat untuk pembelajaran daring ?
6. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru?
7. Apakah latar belakang diselenggarakannya KKG mini ?
8. Sejak kapan KKG mini di SDN Tambak Kalisogo 2 diselenggarakan?
9. Apa manfaat KKG mini untuk guru dan pembelajaran daring ?

c. Pertanyaan Kepada Siswa Kelas 5

1. Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran PAI secara daring ? lebih memilih belajar dirumah atau di sekolah ?
2. Selama pembelajaran PAI secara daring, materi PAI apa saja yang disampaikan oleh guru ?
3. Apakah Materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran PAI dapat adik-adik pahami dengan baik ?
4. Apa Yang adik-adik lakukan apabila ada materi PAI yang tidak dipahami ?
5. Apa saja kesulitan yang adik-adik alami selama pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI ?

Lampiran V

Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI

Fokus Wawancara : Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI

Informan : Zahrotul Maftuhah, S.Pd

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Maret dan Rabu, 9 Juni 2021

Pukul : 09.30 – 10.00 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Sejak kapan ibu mengajar pendidikan agama Islam di SDN Tambak Kalisogo 2 kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo ?	Saya mulai mengajar mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 pada bulan Juli 2014.
2.	Bagaimana proses pembelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 dengan menggunakan pembelajaran daring ?	Proses pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan media grup whatsapp. Semua materi yang akan disampaikan akan dibagikan ke grup whatsapp tersebut.
3.	Apakah ada pelatihan atau sosialisasi dalam merencanakan profesionalisme guru pada pembelajaran daring ?	Sosialisasi terkait pembelajaran daring sendiri ada, kami dapatkan dari kepala sekolah. Sedangkan untuk perencanaan profesionalisme guru untuk pembelajaran daring dilaksanakan setiap bulan dalam kegiatan KKG guru PAI dan beberapa kegiatan diklat.
4.	Berapa banyak KKG PAI yang dilaksanakan selama pembelajaran daring berlangsung ?	KKG PAI sebelum pembelajaran daring berlaku dilaksanakan setiap bulan. Begitupun ketika pembelajaran berlangsung. KKG tetap dilaksanakan setiap bulan baik KKG PAI pada tingkat kecamatan maupun kabupaten.

5.	Bagaimana kegiatan KKG PAI yang diikuti oleh guru PAI berlangsung ?	Kegiatan KKG PAI merupakan kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekolah. KKG juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyusun program-program seperti pembuatan prota, promes dan pembuatan soal. KKG sering kali dibuat seperti FGD (Forum Group Discussion)
6.	Berapa banyak diklat yang dilaksanakan selama pembelajaran daring ?	Diklat berbeda dengan KKG, terkadang diklat merupakan serangkaian dari KKG. Untuk diklat yang khusus membahas tentang pembelajaran daring hanya terdapat dua diklat.
7.	Bagaimana kegiatan diklat untuk guru PAI berlangsung ?	Kegiatan diklat lebih kepada kegiatan pelatihan-pelatihan untuk guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesional guru. diklat juga merupakan kegiatan bertukar pikiran antar guru apabila terdapat permasalahan.
8.	Apa manfaat dari kegiatan KKG PAI dan diklat untuk pembelajaran daring ?	Manfaat dari kegiatan KKG PAI dan diklat untuk pembelajaran daring tentunya sangat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif yang membuat peserta didik tetap bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
9.	Apa manfaat dari kegiatan KKG PAI dan diklat untuk guru PAI dalam pembelajaran daring?	Manfaat KKG PAI :Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pendidik serta meningkatkan proses pembelajaran. Manfaat Diklat : membantu pendidik dalam hal pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan permasalahan.
10.	Apakah kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ?	Kendalan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SDN Tambak Kalisogo 2 kepemilikan alat pembelajaran yaitu telepon genggam. Rata-rata peserta didik menggunakan telepon genggam milik orang tua, sehingga akan menghambat proses pembelajaran seperti keterlambatan pengumpulan tugas. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu jaringan yang kurang bagus. Hal ini juga yang melatar belakangi media pembelajaran yang digunakan hanya <i>Whatsapp</i> .

11.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ?	Evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran daring dengan mengawasi langsung dari kepala sekolah selama pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran kepala sekolah mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP dan menyiapkan media yang digunakan untuk menjelaskan materi. Selain itu terdapat kegiatan KKG mini untuk evaluasi mingguan.
-----	--	---

2. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI

Informan : Sholikhah, S.Pd, M.Si

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Maret dan Rabu, 9 Juni 2021

Pukul : 09.00 – 09.30 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana upaya kepala sekolah mensosialisasikan pembelajaran daring ?	Sosialisasi kepada seluruh kami malakukan dalam forum KKG mini. Sedangkan untuk orang tua peserta didik kami adakan rapat dan sosialisasi. Kami memberikan penjelasan bagaimana berlangsungnya pembelajaran daring dan peran orang tua didalamnya.
2.	Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ?	Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI berlangsung menggunakan media <i>Whatsapp</i> . Media yang sudah disiapkan guru akan dibagikan kepada peserta didik.
3.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru ?	Dengan keikutsertaan guru PAI dalam kegiatan KKG guru PAI dan diklat baik yang diadakan oleh KEMENAG, ataupun KEMENDIKBUD.
4.	Apa manfaat dari keikutsertaan guru dalam KKG dan diklat untuk guru PAI ?	Mengembangkan profesionalisme guru sebab dalam KKG dan diklat dikembangkan proses pembelajaran, membuat media pembelajaran dan kesulitan apa yang ditemukan ketika pembelajaran.

5.	Apa manfaat dari keikutsertaan guru PAI dalam KKG dan diklat untuk pembelajaran daring ?	Setelah guru mengikuti KKG PAI tentu akan menambah wawasan dan pengetahuan sehingga pembelajaran daring berlangsung lebih baik dan tidak monoton. Pembelajaran daring menggunakan media-media yang belum digunakan sebelumnya dalam pembelajaran PAI.
6.	Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru?	Evaluasi yang dilakukan berupa supervisi kepada guru dan pembelajaran, pengadaan kegiatan KKG mini pada tingkat sekolah, dan mengawasi proses pembelajaran daring pada setiap kelas.
7.	Apakah latar belakang diselenggarakannya KKG mini ?	Dari hasil supervisi ditemukan kendala-kendala oleh guru dalam proses pembelajaran. Terdapat guru yang mampu mengatasi kendala tersebut namun beberapa guru belum mampu mengatasi kendala yang ditemukan. Hal ini dikarenakan setiap guru memiliki pengetahuan, cara mengajar yang berbeda. Guru yang belum mampu menyelesaikan kendala akan bertanya solusi kepada kepala sekolah. Dari sini timbul gagasan untuk membuat KKG mini ini.
8.	Sejak kapan KKG mini di SDN Tambak Kalisogo 2 diselenggarakan?	Sejak saya dipindah tugas kesini September 2014.
9.	Apa manfaat KKG mini untuk guru dan pembelajaran daring ?	Untuk memudahkan proses pembelajaran daring karena kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring akan dicarikan solusi dari kendala tersebut.

3. Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas 5

Fokus Wawancara : Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI

Informan : Aurel, Navy, Zahra, Shafa

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021

Pukul : 10.00 – 10.30 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran PAI secara daring ? lebih memilih belajar dirumah atau di sekolah ?	Kurang suka dengan pembelajaran daring karena tidak bisa belajar bersama teman-teman di sekolah. Banyak kendala juga yang ditemukan pada awal pembelajaran daring terutama tidak semua dari kami memiliki telepon genggam.
2.	Selama pembelajaran PAI secara daring, materi PAI apa saja yang disampaikan oleh guru ?	Sampai pada bulan Maret materi yang disampaikan guru PAI berupa surat At Tiin.
3.	Apakah Materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran PAI dapat adik-adik pahami dengan baik ?	iya dapat dipahami dengan baik karena guru PAI menyampaikan materi dengan media video sehingga lebih memudahkan kami untuk memahami materi. Ditambah dengan guru PAI sudah menyiapkan ringkasan dari materi yang dijelaskan.
4.	Apa Yang adik-adik lakukan apabila ada materi PAI yang tidak dipahami ?	Kami akan bertanya kembali kepada guru PAI apabila terdapat materi yang kurang kami pahami dengan menghubungi secara pribadi.
5.	Apa saja kesulitan yang adik-adik alami selama pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Pertama, tidak memiliki telepon genggam sendiri sehingga kami harus bergabung dengan teman yang memiliki telepon genggam untuk mengetahui materi yang disampaikan. Kedua, jaringan yang kurang baik. Ketiga, bosan karena hanya dapat belajar sendiri di rumah masing-masing.

Lampiran VI

Dokumentasi



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran xoxox xoxox
(RPPJJ)

Sekolah : SDN Tambok Kalisogo 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / semester : 5 / 2
Materi Pokok : E. Mari Belajar Al Qur'an surat Al Maa'un.
sub materi : B. Menghafal Surat Al Maa'un
Alokasi waktu : 1 X Pertemuan

A. Tujuan

1. Siswa dapat menghafal surat Al Maa'un dg baik dan benar
2. Siswa terbiasa menghafal Al Qur'an dg benar dan lancar.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Guru menyapa siswa sambil mengucapkan salam dan Perintah berdo'a melalui WAG
2. Guru mengirimkan video kuisihan materi surat Al Maa'un siswa diharapkan menginstal Video.
3. Guru memberi tugas siswa untuk menghafal surat Al Maa'un kemudian mendokumentasikan dg Video.
4. Siswa menghafalkan surat Al Maa'un kemudian mengirimkan tugas berupa Video ke WA Groupnya.
5. Guru menutup pembelajaran dg salam

C. Penilaian

- Kemampuan menghafal surat Al Maa'un
- Ketepatan pengiriman Video.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sholikhah, S.Pd, M.Si
NIP: 19731119199702001

TB. Kalisogo, Kamis 19 Januari 2021
Guru PAI

2
Zahretul Hafidhah

Zahretul Hafidhah, S.Pd.I
NIP: 196201091987032005

KELAS V

MATERI 1 : SURAT AT-TIIN jabor

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil
- 2.1 Menunjukkan sikap saling mengingatkan dan berpegang teguh sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil
- 3.1 Memahami makna Q.S. at-Tin
- 3.12 Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar
- 3.13 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil
- 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar

MATERI 2 : BULAN RAMADHAN YANG INDAH buduran

- 1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
- 2.10 Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan
- 3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia
- 4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia

MATERI 3 : RASUL IDOLAK J waru

- 1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s.
- 1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.
- 1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s.
- 1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s.
- 1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.
- 2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- 2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- 2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
- 2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- 3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s.
- 3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- 3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
- 3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
- 4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

LAPORAN KEGIATAN SISWA
KAMIS, 7 JANUARI 2021
PAI KELAS V
"LIFE SKILL"

DOKUMEN KEGIATAN

HASIL KEGIATAN



Hari : Kamis
Tanggal : 2 Februari 2021
Kelas : 5

Kerjakan !

1. Sikap terpuji adalah
2. Apa saja sikap terpuji para Rosul
3. Sifat wajib bagi Rosul ada berapa? Sebutkan
4. Dapat dipercaya adalah arti sifat wajib Rosul
5. Siddiq artinya
6. Para Nabi dan Rosul terpelihara dari segala
7. Rosul Ulul Azmi adalah Rosul yang
8. Meneladani artinya
9. Sebutkan contoh cara meneladani sikap terpuji para Rosul
10. Mengapa kita harus teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah

CURRICULUM VITAE



Nama : Naila Tukhfatul Maghfiroh
NIM : 17110080
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 Agustus 1998
Fak/Jur/Pro.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dsn. Tebuseren Ds. Dukuh Sari Rt 12 Rw 03, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo
No. Hp : 0895361411534
Alamat Email : nailatukhfauinmalang25@gmail.com
Hobi : Menyanyi
Riyawat Pendidikan :

TAHUN	SEKOLAH
2002-2003	TK Dharma Wanita Dukuh Sari
2004-2009	SDN Dukuh Sari 2
2010-2012	MTs Al-Multazam Mojokerto
2013-2017	SMA Al-Multazam Mojokerto
2017-2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman organisasi :

TAHUN	ORGANISASI
2018-2021	Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islami (JDFI) Devisi MC